

**PEMAHAMAN ANAK REMAJA TENTANG AJARAN
AGAMA ISLAM DI DESA HADUNG DUNG
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**JEKSEN
NIM. 2120100303**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PEMAHAMAN ANAK REMAJA TENTANG AJARAN
AGAMA ISLAM DI DESA HADUNGUNG
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

JEKSEN

NIM. 2120100303

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PEMAHAMAN ANAK REMAJA TENTANG AJARAN
AGAMA ISLAM DI DESA HADUNGUNG
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

JEKSEN

NIM. 2120100303

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, MA
NIP. 197409212005011002

Pembimbing II

Anwar Habibi Siregar, M.A., H.K
NIP. 198801142020121005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOOSAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. JEKSEN

Lampiran:

Padangsidempuan, Maret 2026

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Jeksen yang berjudul "**Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam Di Desa Hadungdung Kec.Portibi Kab. Paluta**". maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II,



Anwar Habibi Siregar, M.A.H.K
NIP. 198801142020121005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JEKSEN
NIM : 2120100303
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam
Di Desa Hadungdung Kec.Portibi Kab.Padang Lawas
Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2026

Saya yang Menyatakan,



JEKSEN
NIM. 2120100303

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JEKSEN
NIM : 2120100303
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

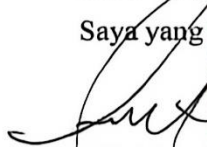
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam Di Desa Hadungdung Kec.Portibi Kab. Paluta” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal . April 2026

Saya yang


JEKSEN
NIM. 2120100303





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam Di Desa Hadungdung Kec.Portibi Kab. PALUTA

NAMA : JEKSEN
NIM : 2120100303

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

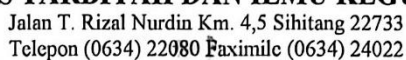


Padangsidempuan, 10 April 2026

Dekan

Dr. Hamka M. Hum

NIP 198408152009121005



: Cukup/ Baik/ Amat Baik/Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Jeksen
NIM : 2120100303
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Judul : *Pemahaman Anak Remaja tentang Ajaran Agama Islam di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.*

Penelitian ini berjudul “*Pemahaman Anak Remaja tentang Ajaran Agama Islam di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.*” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman ajaran agama Islam khususnya akidah Islamiyah sebagai dasar keimanan yang menjadi pedoman hidup setiap Muslim. Remaja sebagai generasi penerus bangsa merupakan kelompok yang sangat membutuhkan pembinaan akidah agar memiliki keyakinan yang kokoh dan tidak mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman anak remaja terhadap ajaran dasar dalam agama Islam, khususnya dalam aspek akidah Islamiyah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi anak remaja dan orang tua di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai tingkat pemahaman akidah remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman anak remaja di Desa Hadungdung terhadap ajaran dasar Islam tergolong cukup baik, terutama dalam pemahaman tentang rukun iman dan rukun Islam. Namun, masih terdapat sebagian remaja yang belum memahami makna mendalam dari akidah Islamiyah, seperti keyakinan terhadap takdir Allah, keikhlasan dalam beribadah, serta kesadaran akan kekuasaan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut antara lain: (1) faktor keluarga, (2) faktor pendidikan, (3) faktor lingkungan sosial, (4) faktor kegiatan keagamaan di masyarakat, serta (5) faktor media dan teknologi, yang dapat memperkuat atau justru melemahkan akidah remaja tergantung pada bimbingan yang diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pemahaman akidah remaja memerlukan kerja sama antara keluarga, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan religius yang mendukung pembentukan keimanan yang kuat.

Kata Kunci: Pemahaman, Remaja, Ajaran Agama Islam, Akidah Islamiyah, Desa Hadungdung.

ABSTRACT

Name : Jeksen
NIM : 2120100303
Study Program : Islamic Religious Education
Title : *Teenagers' Understanding of Islamic Teachings in Hadungdung Village, Portibi District, North Padang Lawas Regency.*

This research is entitled "Understanding of Islamic Teachings Among Adolescents in Hadungdung Village, Portibi District, North Padang Lawas Regency." The study is based on the importance of understanding Islamic teachings, particularly Islamic creed (aqidah Islamiyah), as the foundation of faith that guides the life of every Muslim. Adolescents, as the next generation, are a group that greatly needs guidance in matters of creed so that they develop strong convictions and are not easily influenced by the increasingly complex challenges of modern times. Therefore, this research aims to determine the extent of adolescents' understanding of the fundamental teachings of Islam, especially concerning Islamic creed, and to identify the factors that influence such understanding. This study employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects include adolescents and parents in Hadungdung Village, Portibi District. The collected data were analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, in order to obtain an objective description of adolescents' level of understanding of Islamic creed. The findings indicate that the level of adolescents' understanding of the basic teachings of Islam in Hadungdung Village is relatively good, particularly regarding the Pillars of Faith and the Pillars of Islam. However, some adolescents still lack a deeper understanding of the core concepts of Islamic creed, such as belief in Allah's decree (qada' and qadar), sincerity in worship, and awareness of Allah's power in everyday life. The factors that influence this understanding include: (1) family factors, (2) educational factors, (3) social environmental factors, (4) religious activity factors within the community, and (5) media and technology factors, which can either strengthen or weaken the adolescents' faith depending on the guidance they receive. This study concludes that improving adolescents' understanding of Islamic creed requires collaboration among families, educational institutions, religious figures, and the wider community in order to create a religious environment that supports the formation of strong and steadfast faith.

Keywords: Understanding, Teenagers, Islamic Teachings, Islamic Creed, Hadungdung Villag

خلاصه

الاسم : جِكْسَن
رقم الطالب (ييم) : ٢١٢٠١٠٠٣٠٣ :
برنامج الدراسة : تعليم الدين الاسلامي
عنوان الرسالة : فهم المراهقين لتعاليم الدين الاسلامي في قرية هادونجدونغ، منطقة بورتبي، محافظة بادانغ لاوس الشمالية

يهدف هذا البحث إلى التعرف على مدى فهم الأطفال المراهقين لتعاليم الدين الاسلامي في قرية هادونجدونغ التابعة لناحية بورتبي بمحافظة بادانغ لاوس أوتارا، وينطلق من أهمية فهم التعاليم الاسلامية، ولا سيما العقيدة الاسلامية التي تُعدُّ أساس الايمان ومنطلق السلوك في حياة المسلم، كما تبرز أهمية هذه الدراسة في أن مرحلة المراهقة من المراحل الحاسمة في تكوين الشخصية الدينية والفكرية، حيث يحتاج المراهقون إلى ترسيخ العقيدة الصحيحة لمواجهة التحديات الفكرية والثقافية الناتجة عن التطورات المتسارعة في العصر الحديث. وقد اعتمدت الدراسة المنهج الوصفي النوعي، واستخدمت أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق في جمع البيانات، وتكونت عينة البحث من عدد من الأطفال المراهقين وأولياء أمورهم في قرية هادونجدونغ، وتم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات وعرضها ثم استخلاص النتائج والتحقق منها. وأظهرت نتائج البحث أن مستوى فهم الأطفال المراهقين للتعاليم الأساسية في الاسلام يُعدُّ جيداً بوجه عام، ولا سيما فيما يتعلق بفهم أركان الاسلام وأركان الايمان، إلا أن بعضهم لا يزال يفتقر إلى الفهم العميق لبعض جوانب العقيدة الاسلامية، مثل الايمان بالقضاء والقدر، والاخلاص في العبادة، واستشعار قدرة الله تعالى وتديره في شؤون الحياة اليومية. كما كشفت الدراسة عن وجود عدة عوامل تؤثر في مستوى هذا الفهم، من أبرزها الأسرة، والمؤسسات التعليمية، والبيئة الاجتماعية، والأنشطة الدينية في المجتمع، بالإضافة إلى وسائل الاعلام والتكنولوجيا الحديثة التي قد تُسهِّم في تعزيز العقيدة الاسلامية أو إضعافها بحسب طبيعة التوجيه والمتابعة التي يتلقاها المراهقون. وخلصت الدراسة إلى أن تعزيز فهم العقيدة الاسلامية لدى المراهقين يتطلب تكاتف جهود الأسرة والمؤسسات التعليمية والقيادات الدينية والمجتمع من أجل توفير بيئة تربوية ودينية داعمة تُسهِّم في بناء إيمان راسخ وشخصية إسلامية متوازنة. الكلمات المفتاحية: فهم التعاليم الاسلامية، العقيدة الاسلامية، الأطفال المراهقون، التربية الاسلامية، قرية هادونجدونغ.

الكلمات المفتاحية: الفهم، المراهقون، تعاليم الاسلام، العقيدة الاسلامية، قرية هادونجدونغ.

KATA PENGANTAR



As-salāmu 'alaykum wa raḥmatullāhi wa barakātuh

Syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala petunjuk dan bantuan Nya, Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan judul “*Pemahaman Anak Remaja tentang Ajaran Agama Islam di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara*”, sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan dari Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Salam dan do'a yang penuh kesungguhan saya kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan utama dalam segala bidang kehidupan. Beliau memberikan panduan bagi kita untuk mencapai kehidupan yang mulia, baik di dunia maupun di akhirat.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa kekurangan yang timbul karena berbagai hambatan. Namun, dengan dukungan, petunjuk, serta kerjasama dari semua pihak, dan juga berkat pertolongan dari Allah, semua tantangan dapat di atasi. Dengan rasa hormat dan kebahagiaan yang tulus, saya ingin menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada semua yang telah memberikan bantuan, termasuk kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta wakilnya.
2. Ibu Dr. Hamka, S.Pd., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta wakilnya.
3. Bapak Nursri Hayati, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang selalu memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Saya ingin menyampaikan penghargaan yang besar kepada Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku pembimbing pertama, serta kepada Bapak Anwar Habibi Siregar, M.A., H.K. selaku pembimbing kedua. Terima kasih atas kesediaan mereka memberikan arahan, bimbingan, dan panduan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penghargaan yang besar juga saya sampaikan kepada Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., sebagai Kepala Perpustakaan, beserta staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Terima kasih atas akses dan bantuan yang telah diberikan dalam memperoleh sumber bacaan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen di Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Terima kasih atas pengetahuan dan semangat yang sangat berharga yang telah mereka berikan kepada saya selama kuliah.
8. Penghargaan yang sangat istimewa saya tujukan kepada Ayahanda Muhammad Soleh Hasibuan dan Ibunda Norma Sari Ritonga. Terima kasih atas pendidikan dan do'a yang tak pernah henti, yang telah menjadi pondasi utama dalam hidup saya serta memberikan dukungan moral dan materi yang luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih yang sangat istimewa juga kepada abanganda Ari Ingsom Hsb, abanganda Windra Hsb, kakak tercinta Rina, kakak tercinta Risna, S.Pd., kakak tercinta Seri Wirna, dan kakak tercinta Tina Ramadhani, S.T., serta adik tercinta Azmin Hsb dan Sentia Hsb yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material kepada peneliti.
10. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara, keluarga, dan rekan-rekan khususnya PAI-7 stambuk 2021 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas dukungan moral dan semangat yang telah diberikan selama perjalanan penelitian ini.
11. Ucapan terima kasih juga kepada para sahabat-sahabat peneliti Kaharuddin Safwan Afandi Daulay, organisasi IPMI Paluta, kawan-kawan KKL, kawan PLP, Anjasmara Hsb, Indra Ahmadi Hsb, Herayati Siregar, dan Rubiani Siregar yang telah banyak memberi dukungan moral dan semangat dalam

penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang lebih besar atas segala kebaikan yang telah diberikan selama proses ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Peneliti juga ingin menyatakan rasa syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa, karena dengan anugerah-Nya, skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik. Harapannya adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan rekan-rekan peneliti. Peneliti menyadari keterbatasan dalam kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Kesadaran akan ketidaksempurnaan skripsi ini sangat kuat. Oleh karena itu, peneliti berharap untuk menerima masukan kritik dan saran yang konstruktif guna meningkatkan kualitas skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, petunjuk, dan perlindungan kepada kita semua. *Āmīn Yā Rabbal 'Alāmīn.*

Was-salāmu 'alaykum wa rahmatullāhi wa barakātuh

Padangsidempuan, 05 Mei 2026

JEKSEN
NIM. 2120100303

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي َ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ُ	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

COVER DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vi

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah..... 7

C. Batasan Istilah 8

D. Perumusan Masalah..... 10

E. Tujuan Penelitian..... 10

F. Manfaat Penelitian..... 10

G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori 14

1. Pemahaman..... 14

2. Anak Remaja 18

3. Ajaran Islam 22

4. Pemahaman Anak Remaja berhubungan dengan Ajaran Islam..... 33

B. Penelitian Terdahulu 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Penelitian. 43

B. Jenis Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Deskripsi Data Penelitian	53
1. Tingkat Pemahaman Anak Remaja di Desa Hadungdung terhadap Akidah dalam Islam.....	53
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Akidah Anak Remaja di Desa Hadungdung.....	59
C. Pengolahan dan Analisis Data	67
1. Tingkat Pemahaman Anak Remaja di Desa Hadungdung terhadap Akidah dalam Islam.....	67
2. Unsur-unsur yang Membentuk Pemahaman Akidah Anak Remaja di Desa Hadungdung.....	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73
E. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V PENUTUP..... 77

A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi Penelitian.....	78
C. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	38
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Observasi

Lampiran 5 Hasil Cek Turnutin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat selalu memperlihatkan corak budaya yang berbeda antara satu kelompok dan kelompok lainnya. Perbedaan itu lahir dari keadaan ekonomi, mobilitas penduduk, keyakinan, pola pergaulan, serta kemajuan teknologi informasi. Dalam situasi sekarang, hubungan antarwarga dan antarkelompok semakin terbuka sehingga remaja lebih mudah menerima pengaruh dari luar. Oleh karena itu, nilai agama perlu ditanamkan sebagai pegangan untuk menyaring berbagai pengaruh tersebut. Proses awal pembinaan agama terutama berlangsung melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan orang tua sebagai pendidik terdekat bagi anak.¹

Anak merupakan amanah dari Allah Swt. yang dipercayakan kepada kedua orang tua. Mereka membutuhkan kasih sayang, perlindungan, perhatian, dan pendidikan yang layak. Pembentukan kepribadian dan akhlak seseorang banyak ditentukan oleh pendidikan sejak kecil, terutama melalui keluarga serta lingkungan paling dekat. Apabila anak sejak awal diarahkan pada kebiasaan baik, peluang untuk tumbuh sebagai pribadi saleh, berakhlak, dan bahagia di dunia serta akhirat akan semakin terbuka.² Hal ini penting karena pembentukan kepribadian dan akhlak anak ketika dewasa sangat dipengaruhi oleh pengalaman

¹ Ernawati Harahap dkk., *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Nasya Expanding Manajemen, 2022), hlm. 108.

² Nanang Abdul Jamal dan Ahmad Wahyudi, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam," *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): hlm. 1.

pendidikan yang diterimanya sejak kecil, khususnya pendidikan dari orang tua, keluarga, serta lingkungan tempat ia dibesarkan. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik manakala sejak kecil dididik, dibiasakan dan diajarkan tentang kebaikan-kebaikan. Harapannya adalah kelak anak akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Tanggung jawab pendidikan anak pada mulanya berada di tangan keluarga. Ayah dan ibu tidak hanya memenuhi keperluan fisik, tetapi juga membaca kecenderungan perilaku, menata kebiasaan, membentuk karakter, dan mengenalkan nilai Islam secara bertahap. Pemahaman orang tua terhadap keadaan anak membuat bimbingan agama di rumah lebih mudah dilakukan. Karena itu, keluarga menjadi fondasi awal yang menentukan kuat atau lemahnya keberagamaan anak.³

Saat anak bergerak menuju usia remaja, penanaman nilai agama dan moral harus berlangsung konsisten. Pembinaan tersebut tidak cukup bergantung pada rumah, sebab sekolah dan lingkungan sosial juga ikut membentuk cara berpikir serta perilaku mereka. Pada fase ini, remaja mudah tersentuh budaya konsumtif, gaya hidup instan, dan kesenangan duniawi yang kadang mengabaikan pertimbangan akhlak. Pendidikan agama diperlukan agar remaja mampu memahami bahwa kebahagiaan tidak semata-mata bersumber dari materi, tetapi juga dari ketenangan batin, akhlak, dan relasi sosial yang sehat.⁴

³ Moh Ali Masud dan Mulajimatul Fitria, "Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *JIPSH: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (2025): hlm. 41, <https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i1.25>.

⁴ Faizatun Nafsiyah dan Khusnul Wardan, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Di Kalangan Remaja," *Al-Rabwah* 18, no. 2 (2024): hlm. 94, <https://doi.org/10.55799/jalr.v18i2.530>.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban manusia karena melalui proses belajar seseorang dapat mengembangkan potensi diri dan mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum dipahami. Dalam ajaran Islam, kegiatan belajar memiliki kedudukan tinggi sebab agama memberi penghargaan besar kepada pencari ilmu. Perhatian terhadap ilmu agama, khususnya akidah, penting karena akidah menjadi arah bagi ibadah dan perilaku seorang Muslim.

Perubahan zaman menuntut pembinaan akidah diberikan kepada generasi muda sejak dini. Akidah tidak hanya dipahami sebagai pengakuan terhadap keyakinan tertentu, tetapi sebagai dasar yang menyangga seluruh kehidupan beragama. Jika dasar itu lemah, perilaku keislaman remaja mudah goyah. Sebaliknya, akidah yang benar menjadi pengendali, penggerak, sekaligus ukuran dalam membedakan perilaku baik dan buruk.⁵ Demikian pula dalam kehidupan remaja Muslim, jika tidak memiliki akidah yang kokoh, maka ibadah dan akhlakanya akan rapuh, mudah terombang-ambing oleh pengaruh lingkungan, serta kehilangan arah dalam menentukan jalan hidup. Sebaliknya, akidah yang lurus dapat menjadi pendorong sekaligus pengendali setiap sikap, perilaku, dan pola pikir seorang Muslim, serta menjadi standar dalam membedakan kebenaran dari kebatilan.⁶

Dalam ajaran Islam, pembahasan akidah selalu berkaitan dengan iman. Kualitas iman dapat bertambah atau berkurang sesuai kondisi hati, lingkungan,

⁵ Syafe'i Makhmud dkk., "Penguatan Akidah Menggunakan Model Amsal Al-Quran," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (2022): hlm. 117, <https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.53177>.

⁶ Nashirah Dwi Arini Faiza dkk., "Aqidah dan Etika: Membangun Moralitas di Tengah Perubahan Sosial," *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): hlm. 75, <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.368>.

dan kesungguhan seseorang menjaga ketaatan. Petunjuk mengenai hal tersebut terdapat dalam firman Allah Swt. pada surah At-Taubah berikut:

وَإِذَا مَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ فَمِنْهُمْ مَّن يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَذِهِ إِيمَانًا فَأَمَّا الَّذِينَ
أَمَنُوا فزَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

Artinya: “Apabila diturunkan suatu surah, di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata, “Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surah ini?” Adapun (bagi) orang-orang yang beriman, (surah yang turun) ini pasti menambah imannya dan mereka merasa gembira.” (QS. At-Taubah [9]: 124)⁷

Ayat tersebut menegaskan bahwa iman bukan sesuatu yang statis, melainkan dapat mengalami peningkatan atau penurunan. Para ulama dari kalangan Salaf maupun Khalaf juga menerangkan bahwa mutu iman berkaitan erat dengan amal, ketaatan, dan keadaan batin seseorang.⁸

Penjelasan lain tentang tanda-tanda orang beriman terdapat dalam surah Al-Anfal [8] ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ
زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (CV. Penerbit J-ART, 2023), hlm. 207.

⁸ Yayasan Daar Al Atsar Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 124 التوبة Lengkap Arti Terjemah Indonesia; Tafsir Ibnu Katsir (Tafsir al-Qur'an al-Azhim)*, 2025, <https://daaralatsarindonesia.com/tafsir-009-124/>.

(karena itu), dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.”
(QS. Al-Anfāl [8]: 2)⁹

Kandungan ayat itu menunjukkan bahwa orang beriman memiliki kepekaan hati ketika nama Allah disebut. Keyakinan mereka semakin kuat saat ayat-ayat Allah dibacakan, dan ketergantungan mereka diarahkan hanya kepada-Nya. Dengan demikian, iman tidak berhenti pada pengakuan lisan, tetapi hadir dalam rasa takut, harap, tunduk, dan tawakal kepada Allah Swt.¹⁰

Kedua ayat di atas memberi gambaran bahwa iman harus dijaga secara berkelanjutan. Ketaatan akan menguatkannya, sedangkan maksiat dapat melemahkannya. Atas dasar itu, pembinaan akidah sangat diperlukan, terlebih bagi remaja yang sedang mencari jati diri dan rentan menerima pengaruh lingkungan.

Pemahaman ajaran Islam menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap Muslim, termasuk remaja yang akan meneruskan kehidupan beragama di tengah masyarakat. Pemahaman itu tidak boleh berhenti sebagai pengetahuan, tetapi harus mendorong pengamalan. Jika pemahaman agama benar, remaja memiliki pegangan ketika bersikap dan menjalankan ajaran Islam secara lebih mantap.

Pendidikan memiliki hubungan erat dengan kehidupan budaya masyarakat. Sejak manusia hidup dalam kelompok sosial, pendidikan dipakai untuk mewariskan nilai, membentuk peradaban, dan menyiapkan generasi berikutnya. Makin baik proses pendidikan berlangsung, makin besar pula

⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 177.

¹⁰ Yayasan Daar Al Atsar Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 2 الأنفال/ Lengkap Arti Terjemah Indonesia; Tafsir Al-Muyassar (Kementerian Agama Saudi Arabia)*, 2025, Sumber: <https://daaralatsarindonesia.com/tafsir-008-002/>.

peluang masyarakat berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan tidak seharusnya hanya mengejar penguasaan ilmu dan teknologi, tetapi juga membangun karakter, moral, dan religiusitas.¹¹ Pendidikan harus menekankan tidak hanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sikap moral yang mengarah pada pembentukan kepribadian yang bermoral dan religius.

Pengajaran merupakan sarana penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui kegiatan pengajaran, peserta didik dibantu mengenal, memahami, dan menguasai materi tertentu. Namun pendidikan tidak dapat dibatasi pada penyampaian pengetahuan saja. Pendidikan perlu menumbuhkan potensi, membentuk sikap, serta membimbing peserta didik agar hidup sesuai nilai yang berlaku.¹²

Remaja sebagai bagian dari generasi muda mempunyai posisi strategis dalam menentukan masa depan agama, bangsa, dan negara. Mereka perlu memperoleh pembinaan mental dan spiritual secara serius. Apabila generasi muda mengalami kemerosotan moral dan agama, harapan untuk melanjutkan pembangunan serta mengisi kemerdekaan dapat ikut melemah.¹³

Pemahaman dapat dimaknai sebagai kemampuan menangkap pesan, menafsirkan informasi, dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Pada masa remaja, kemampuan ini berkaitan dengan cara berpikir, pengendalian emosi, serta kesanggupan memilih perilaku dari lingkungan

¹¹ Endang Susilawati dkk., "Peran Pendidikan dalam Kemajuan Peradaban Bangsa," *Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): hlm. 62.

¹² Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Islam* (IAIN Jember Press, 2021), hlm. 36.

¹³ Sukatin Marzani dkk., "Pendidikan Remaja Menurut Pandangan Islam," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2 (2022): hlm. 2, <https://doi.org/10.57251/hij.v2i1.863>.

sekitar. Ketika kematangan berpikir belum terbentuk, remaja mudah meniru tindakan di sekitarnya tanpa cukup menimbang akibat baik dan buruk.¹⁴

Pengamatan awal memperlihatkan adanya beberapa gejala. Sebagian remaja telah mengenal konsep pokok akidah Islam, tetapi penerapannya belum selalu tampak kuat dalam keseharian. Ada remaja yang menyatakan beriman, namun pelaksanaan ibadah dan akhlakunya belum konsisten, misalnya dalam ketepatan salat, cara berpakaian, tutur kata, dan pola pergaulan. Pengaruh teman sebaya serta media digital juga terlihat dalam pembentukan perilaku. Perbedaan latar keluarga, pendidikan agama, lingkungan, dan keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan membuat tingkat pemahaman akidah antar remaja tidak sama.¹⁵

Agar gambaran masalah lebih utuh, pengamatan perlu dilakukan secara terencana dan diperkuat dengan wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh melalui cara tersebut dapat menjadi masukan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, terutama pada aspek akidah, di kalangan remaja Desa Hadungdung.

Bertolak dari uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul “Pemahaman Anak Remaja tentang Ajaran Agama Islam di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar uraian tidak keluar dari fokus penelitian. Dalam kajian ini, pembahasan diarahkan pada pemahaman remaja

¹⁴ Haedar Nur dan Nursakinah Daulay, *Dinamika Perkembangan Remaja* (Kencana, 2020), hlm. 101.

¹⁵ “Hasil Observasi: Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara,” 15 Maret 2025.

mengenai akidah Islam sebagai bagian utama dari ajaran Islam di Desa Hadungdung, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah disusun untuk memastikan setiap konsep utama yang digunakan memiliki pengertian yang tegas. Penjelasan ini membantu pembahasan tetap berada pada konteks penelitian dan menghindari perbedaan penafsiran.

1. Pemahaman

Pemahaman pada penelitian ini dimaknai sebagai kemampuan menangkap arti, menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri, menafsirkan, dan mengelompokkan informasi secara tepat. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman remaja tentang ajaran Islam, terutama dalam bidang akidah.¹⁶

2. Anak Remaja

Anak remaja dalam kajian ini merujuk pada individu yang berada pada masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Fase ini ditandai oleh perubahan fisik, emosi, dan perilaku. Remaja yang menjadi sasaran penelitian berusia 12-20 tahun dan tinggal di Desa Hadungdung, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.¹⁷

¹⁶ Linda Kusmawati dan Gigin Ginanjar S, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika di Kelas 3 SDN Cibaduyut 4," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (2016): hlm. 265, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.32>.

¹⁷ Erna Kartianingsih dkk., "Pola Asuh Dialogis Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Penggunaan Gadget di Desa Patalan Kabupaten Probolinggo," *JPDK: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1 (2022): hlm. 370, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3697>.

3. Ajaran Agama Islam

Ajaran Islam dipahami sebagai sistem nilai yang menyeluruh dan menjadi pedoman pembentukan kepribadian manusia. Secara umum, ajaran Islam mencakup akidah, syariat, dan akhlak. Penelitian ini dibatasi pada akidah, yakni keyakinan pokok seorang Muslim yang meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar. Akidah tidak hanya berisi kepercayaan, tetapi juga membentuk cara berpikir, sikap moral, dan arah hidup seorang hamba.¹⁸ Ajaran Islam dibagi ke dalam tiga aspek pokok, yaitu akidah, syariat, dan akhlak.¹⁹ Adapun ajaran Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Akidah. Akidah merupakan landasan paling fundamental dalam ajaran Islam yang membangun sistem keyakinan teologis seorang Muslim. Ia tidak hanya berperan sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga menjadi kerangka berpikir yang menyatukan aspek spiritual, moral, dan sosial dalam kehidupan seorang hamba. Pokok akidah meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, para rasul, hari akhir, serta takdir baik maupun buruk.²⁰ Dalam pandangan Islam, keteguhan akidah adalah syarat utama diterimanya ibadah dan konsistensi dalam menjalankan agama. Karena itu, pembinaan akidah yang kuat menjadi unsur penting dalam pendidikan dan pembentukan identitas keislaman.

¹⁸ Fadia Juli Herawati dkk., “Penanaman dan Karakteristik Ajaran Islam,” *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 2 (2023): hlm. 408-409, <https://doi.org/10.61930/jsii.v1i2.432>.

¹⁹ Hadi Saputra Panggabean dkk., “Penguatan Akidah dan Perlunya Makanan Halal dalam Pengamalan Beragama pada Masyarakat Muslim Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo,” *CERMIN: Jurnal Penelitian* 6, no. 1 (2022): hlm. 180, https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i1.1707.

²⁰ Muhammad Sultan Alfaidz dkk., “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Al-Qur’an,” *Young Journal of Social Sciences and Humanities* 1, no. 2 (2025): hlm. 64.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dipakai untuk memperjelas pertanyaan pokok yang akan dijawab dalam penelitian. Dengan rumusan tersebut, pengumpulan data dan analisis dapat berjalan lebih terarah. Permasalahan dalam kajian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman kalangan remaja di Desa Hadungdung terhadap ajaran dasar Islam?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi pemahaman kalangan remaja di Desa Hadungdung tentang ajaran Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang hendak dicapai setelah proses penelitian dilakukan. Rumusan tujuan membantu penulis menjaga arah pembahasan agar tetap sesuai dengan fokus masalah. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:²¹

1. Mengetahui tingkat pemahaman kalangan remaja di Desa Hadungdung terhadap ajaran dasar Islam.
2. Mengetahui unsur-unsur yang ikut membentuk pemahaman kalangan remaja di Desa Hadungdung tentang ajaran Islam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pengembangan teori sekaligus praktik pembinaan keagamaan remaja.

4. ²¹ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), hlm.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kajian ini menambah khazanah pembahasan mengenai cara remaja memahami dan menghayati ajaran Islam, terutama dalam masyarakat pedesaan. Temuan penelitian juga dapat dipakai untuk melihat hubungan antara perkembangan kognitif, sosial, dan moral dengan pemahaman agama remaja di Desa Hadungdung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai pentingnya pembinaan agama remaja melalui keluarga, pendidikan, dan kegiatan sosial keagamaan agar potensi generasi muda berkembang ke arah positif.

b. Bagi Pemerintah Desa

Bagi pemerintah desa, hasil kajian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam merancang program pembinaan agama dan pengembangan generasi muda pada tingkat lokal.

c. Bagi Remaja

Bagi remaja, keterlibatan dalam penelitian ini dapat mendorong mereka meninjau kembali pemahaman agama yang dimiliki sehingga kesadaran terhadap pentingnya akidah yang benar semakin kuat.

d. Bagi Peneliti

Bagi penulis, penelitian ini menjadi ruang belajar untuk memperluas pengetahuan tentang metodologi penelitian keagamaan, kehidupan remaja, dan persoalan sosial keagamaan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal untuk mengembangkan kajian sejenis dengan lokasi atau pendekatan yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca lebih mudah mengikuti alur uraian, sistematika pembahasan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan memuat latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka menguraikan teori tentang pemahaman, remaja, ajaran Islam, pemahaman remaja terhadap ajaran Islam, serta kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian menjelaskan lokasi dan waktu, jenis penelitian, subjek, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan sistematika penulisan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan gambaran umum, temuan khusus, pengolahan data, analisis, pembahasan, serta keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup memuat kesimpulan dan saran sebagai rekomendasi bagi pihak terkait serta peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pemahaman

a. Definisi Pemahaman

Kata pemahaman berasal dari kata paham, yaitu keadaan ketika seseorang memahami atau mengerti sesuatu dengan benar. Dalam kajian akademik, pemahaman ditempatkan sebagai kemampuan menangkap maksud, menguasai makna, dan menafsirkan informasi, sehingga kedudukannya lebih tinggi daripada sekadar tahu.¹

Pemahaman juga berhubungan dengan kemampuan menyerap informasi yang dipelajari lalu mengolahnya menjadi makna. Kemampuan ini tampak dari cara seseorang merespons pesan lisan maupun tertulis setelah ia mengenali, mengingat, dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki.²

Sebagai hasil belajar, pemahaman terlihat ketika peserta didik mampu menerangkan kembali materi dengan kalimatnya sendiri, memberi contoh yang sesuai, dan menggunakan suatu konsep pada keadaan yang berbeda.³

¹ Anita Dewi Utami dkk., *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi SOLO (Structure of Observed Learning Outcomes)* (Pena Persada, 2020), hlm. 5.

² Triana Rosalina Noor, "Remaja dan Pemahaman Agama," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): hlm. 56-57.

³ Ririn Maryaningsih, "Analisis Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Asing* 1, no. 2 (2023): hlm. 55, <https://doi.org/10.55681/memace.v1i2.947>.

Pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar, yang ditunjukkan ketika siswa mampu menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri yang telah dibaca atau didengar, memberikan contoh berbeda dari yang disampaikan guru, serta menerapkan petunjuk yang diperoleh pada situasi atau kasus lain.⁴

Oleh sebab itu, pemahaman bukan hanya hafalan. Di dalamnya ditemukan kegiatan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif sehingga pengetahuan dapat ditafsirkan dan digunakan dalam kehidupan nyata.

b. Tingkat Pemahaman

Nana Sudjana dalam buku *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* membagi pemahaman ke dalam beberapa tingkat berikut:

“Pemahaman dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkat. Tingkat paling dasar adalah pemahaman terjemahan, yang mencakup kemampuan untuk memahami arti secara harfiah. Tingkat berikutnya adalah pemahaman penafsiran, yaitu kemampuan mengaitkan bagian-bagian informasi sebelumnya dengan pengetahuan selanjutnya, menghubungkan beberapa elemen grafik dengan suatu peristiwa, serta membedakan antara informasi pokok dan tambahan. Tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi, di mana individu diharapkan mampu menafsirkan makna di balik yang tertulis, membuat prediksi terhadap konsekuensi, atau memperluas pemahaman terkait waktu, dimensi, kasus, maupun masalah yang bersangkutan.”⁵

⁴ Ririn Maryaningsih, “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Asing* 1, no. 2 (2023): hlm. 55, <https://doi.org/10.55681/memace.v1i2.947>.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 45.

c. Bentuk Pemahaman

Pada umumnya, bentuk pemahaman dapat dijelaskan dalam dua kategori berikut:⁶

1) Pemahaman Instruksional (*Instructional Understanding*)

Pada bentuk ini, kalangan remaja baru sampai pada tahap mengenali atau mengingat informasi. Mereka belum memahami alasan yang mendasari informasi tersebut dan belum mampu menggunakannya secara tepat ketika menghadapi situasi baru.

2) Pemahaman Relasional (*Relational Understanding*)

Pada tahap ini, kalangan remaja tidak berhenti pada mengingat informasi, tetapi memahami keterkaitan sebab, alasan, dan cara kerja suatu konsep. Pemahaman tersebut dapat dipakai untuk memecahkan persoalan pada konteks yang berbeda.

Benyamin S. Bloom, sebagaimana dikutip Febiana Wahyuni Fauziyah dan Warsono dalam kajian tentang nilai Pancasila, mengelompokkan pemahaman ke dalam bentuk-bentuk berikut:

“Mengklasifikasikan pemahaman ke dalam tiga ranah, yaitu:

- a) Translasi (mengubah bentuk), yakni kemampuan menerjemahkan simbol tertentu tanpa mengubah maknanya;
- b) Interpretasi (menjelaskan atau merangkum), yaitu kemampuan untuk menguraikan makna yang terkandung dalam suatu simbol; dan
- c) Ekstrapolasi (memperluas arti dari suatu materi), yaitu kemampuan melihat kecenderungan, arah, atau kelanjutan dari suatu temuan.”⁷

⁶ Virgin Holyarsih, “Pemahaman Remaja Muslim Desa Tanjung Medang, Hulu Kuantan, Kuantan Singingi Tentang Akidah Islamiyah” (Skripsi, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, 2025), hlm. 11, <https://repository.uin-suska.ac.id/89934>.

⁷ Febiana Wahyuni Fauziyah dan Warsono, “Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 dan 2 Kecamatan Trowulan Kabupaten

d. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman dapat diuraikan pada bagian berikut:⁸

- 1) Mengartikan, yaitu kesanggupan mengubah informasi ke bentuk lain, menerangkan dengan bahasa sendiri, memaparkan, atau menerjemahkan makna.
- 2) Memberi contoh, yaitu kemampuan menghadirkan ilustrasi khusus yang sesuai dengan suatu konsep atau prinsip.
- 3) Mengklasifikasi, yaitu kemampuan memasukkan objek, gejala, atau informasi ke dalam kelompok tertentu secara tepat.
- 4) Menyimpulkan, yaitu kemampuan merangkum inti pembahasan dan menarik pernyataan umum dari informasi yang diperoleh.
- 5) Menduga, yaitu kemampuan membuat perkiraan yang masuk akal berdasarkan data atau tanda-tanda yang tersedia.
- 6) Membandingkan, yaitu kemampuan melihat persamaan dan perbedaan antara dua gagasan, objek, atau keadaan yang sejenis.
- 7) Menjelaskan, yaitu kemampuan menguraikan hubungan sebab-akibat atau keterkaitan antargejala.⁹

Mojokerto,” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022): hlm. 52, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p49-63>.

⁸ Abimanyu Aji Viyantoko, “Bimbingan Manasik Haji dalam Mengembangkan Pemahaman Rukun dan Wajib Haji Bagi Jemaah Lansia di KBIH NU Kota Semarang Tahun 2024” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2024), hlm. 20, https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/25576/1/Skripsi_1901056014_Abimanyu_Aji_Viyantoko.pdf.

⁹ Viyantoko, “Bimbingan Manasik Haji dalam Mengembangkan Pemahaman Rukun dan Wajib Haji Bagi Jemaah Lansia di KBIH NU Kota Semarang Tahun 2024,” hlm. 21.

2. Anak Remaja

a. Definisi Anak Remaja

Istilah kalangan remaja menunjuk pada fase antara masa anak-anak dan dewasa. Dalam bahasa Inggris dikenal istilah puberty, dalam bahasa Belanda puberteit, sedangkan dalam bahasa Latin digunakan kata pubertas. Istilah lain seperti adolescentio dan pubescence berhubungan dengan masa muda serta munculnya tanda kematangan biologis. Tanda-tanda tersebut memperlihatkan bahwa seseorang mulai meninggalkan masa kanak-kanak dan memasuki kematangan seksual.¹⁰

Secara bahasa, adolescence berasal dari kata Latin adolescere yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Dengan pengertian ini, masa remaja dapat dipahami sebagai masa transisi dari kehidupan anak-anak menuju kedewasaan.¹¹

Masa kalangan remaja umumnya berada pada rentang usia 12 sampai 21 tahun. Pada masa ini, perubahan fisik dan psikologis berlangsung cukup besar. Remaja awal sering mengalami emosi yang belum stabil, mudah dipengaruhi lingkungan, dan kerap bingung menghadapi perubahan dirinya.¹²

¹⁰ Yudho Bawono, *Perkembangan Anak & Remaja* (Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), hlm. 71.

¹¹ Fithri Ajhuri Kayyis, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Penebar Media Pustaka, 2019), hlm. 122.

¹² Rahmawati dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya, "Bagaimana Pemahaman Pribadi Remaja Tentang Kondisi Psikologisnya," *Jurnal Dunia Pendidikan* 4, no. 3 (2024): hlm. 1521, <https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i3.2147>.

Usia 14 sampai 21 tahun juga sering disebut masa pubertas, yaitu periode ketika fungsi kelenjar kelamin mulai berkembang sampai individu menuju tahap dewasa. Fase ini disertai perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang menuntut penyesuaian diri.¹³ Fase remaja (pubertas) merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang berlangsung pada rentang usia 14-21 tahun, ditandai dengan mulai berfungsinya kelenjar kelamin hingga seseorang memasuki usia dewasa pada 21 tahun ke atas.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, kalangan remaja dapat dipahami sebagai tahap peralihan menuju dewasa yang ditandai perubahan fisik, psikis, emosi, serta kematangan seksual. Pada masa ini, kemampuan berpikir mulai berkembang, tetapi pengaruh lingkungan dan persoalan pengendalian emosi masih cukup kuat.

b. Karakteristik Anak Remaja

Masa remaja mempunyai beberapa ciri yang membedakannya dari tahap perkembangan lain, yaitu:¹⁵

1) Masa Remaja sebagai Periode Penting

Remaja merupakan periode penting sebab perubahan pada fase ini berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku. Perubahan

¹³ Ana Fitriani dkk., *Psikologi Perkembangan* (Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 96, <https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/3037/1/1.Buku-PSIKOLOGI%20PERKEMBANGAN-1040-no-bab.5..pdf#page=88>.

¹⁴ Eko Pujo Santoso, "Perkembangan Anak Secara Umum dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Rohani," *Jurnal Arrabona* 4, no. 1 (2021): hlm. 5, <https://doi.org/10.57058/juar.v4i1.46>.

¹⁵ Lely Ika Mariyati dan Vanda Rezanita, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Manusia* (UMSIDA Press, 2021), hlm. 88, <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6292-34-1/1046>.

jasmani berjalan bersama perubahan psikologis dan dapat meninggalkan dampak dalam jangka panjang.

2) Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Remaja berada di antara dunia anak dan dunia dewasa. Pada tahap ini, individu sering belum jelas menempatkan perannya sebab tidak lagi sepenuhnya anak-anak, namun juga belum sepenuhnya dewasa. Karena itu, perilaku yang masih kekanak-kanakan perlu diarahkan sesuai perkembangan usianya.

3) Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Pada awal masa remaja, perubahan fisik dan kejiwaan berlangsung cukup cepat. Beberapa perubahan tersebut mencakup:

- a) Perubahan jasmani dan kejiwaan yang memengaruhi kekuatan emosi.
- b) Muncul persoalan baru yang berhubungan dengan kondisi tubuh, minat, dan peran sosial.
- c) Terjadi pergeseran nilai sejalan dengan perubahan minat serta pola perilaku.
- d) Muncul kecenderungan labil ketika remaja menghadapi perubahan dirinya.¹⁶

4) Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Pada fase remaja sering muncul masalah yang tidak mudah diselesaikan. Keadaan ini khususnya disebabkan oleh dua hal berikut:

¹⁶ Mariyati dan Rezania, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Manusia*, hlm. 88.

- a) Pada masa anak-anak, penyelesaian masalah banyak dibantu oleh orang tua atau pendidik. Ketika memasuki kalangan remaja, mereka mulai dituntut untuk lebih mandiri.
- b) Remaja kadang merasa mampu menyelesaikan semua persoalan sendiri sehingga enggan menerima bantuan. Sikap tersebut dapat menimbulkan kegagalan, bukan sebab mereka tidak mempunyai kemampuan, melainkan sebab proses kematangan diri dan seksual masih berlangsung.

5) Masa Remaja sebagai Fase Pencarian Identitas

Sejak akhir masa anak-anak, individu mulai menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya. Namun ketika memasuki kalangan remaja, mereka juga mulai ingin mempunyai identitas pribadi yang berbeda dan tidak sepenuhnya sama dengan kelompoknya.¹⁷

6) Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Kekhawatiran

Dalam masyarakat, kalangan remaja sering diberi cap sebagai pribadi yang sulit diatur, belum sepenuhnya dapat dipercaya, dan masih perlu diawasi. Pandangan seperti itu dapat memengaruhi cara remaja menilai dirinya sendiri.

7) Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistis

Cara berpikir rasional kalangan remaja berkembang sedikit demi sedikit. Mereka mulai melihat diri, keluarga, teman, dan lingkungan secara lebih nyata. Menjelang dewasa, mereka juga mulai

¹⁷ Mariyati dan Rezania, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Manusia*, hlm. 89.

menyadari bahwa kebebasan remaja akan berubah menjadi tanggung jawab yang lebih besar.

8) Masa Remaja sebagai Ambang Kedewasaan

Menjelang dewasa, sebagian kalangan remaja meniru perilaku orang dewasa, seperti merokok atau mencoba minuman beralkohol, sebab menganggapnya sebagai tanda kematangan. Kecenderungan semacam ini perlu diarahkan supaya tidak menjadi kebiasaan buruk.¹⁸

3. Ajaran Islam

a. Pengertian Ajaran Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ajaran berasal dari kata ajar, yaitu petunjuk yang diberikan supaya diketahui dan diikuti. Ajaran juga dapat berarti sesuatu yang diajarkan, baik berupa tuntunan, nasihat, maupun petuah.¹⁹

Kata Islam berasal dari akar aslama, yuslimu, dan islāman yang mengandung arti tunduk, patuh, serta selamat. Dengan makna tersebut, Islam dapat dipahami sebagai penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. dan kepatuhan terhadap ketentuan-Nya. Islam adalah agama samawi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk seluruh manusia.²⁰ Islam merupakan agama samawi yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Rasulullah Saw. dengan tujuan menyampaikan risalah-Nya, bukan

¹⁸ Mariyati dan Rezanita, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Manusia*, hlm. 90.

¹⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring," 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

²⁰ Moh Asvin Abdurrohman dan Sungkono Sungkono, "Konsep Arti Islam dalam Al-Qur'an," *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)* 2, no. 2 (2022): hlm. 50, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.1348>.

terbatas pada kelompok tertentu, melainkan ditujukan bagi seluruh umat manusia.²¹

Ajaran Islam menjadikan tauhid sebagai pijakan, yaitu keyakinan bahwa hanya Allah Swt. yang berhak disembah. Al-Qur'an menjadi pedoman utama, sedangkan sunnah Nabi Muhammad Saw. menjadi rujukan dalam praktik beragama. Isi ajaran Islam mencakup iman, ibadah, akhlak, dan tata kehidupan yang baik.²²

Ajaran Islam dapat dilihat lewat beberapa aspek utama, yaitu:

- 1) Aspek keyakinan dan nilai dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah;
- 2) Aspek pengetahuan Islam, yang dipelajari lewat pendidikan Islam serta nilai-nilai ajarannya yang dijadikan pedoman hidup;
- 3) Aspek pendidikan Islam, yang mempunyai fungsi sebagai sistem dan penerapan dalam penyelenggaraan pendidikan, sekaligus berkembang sepanjang sejarah kehidupan masyarakat beragama.²³

Pendidikan agama adalah proses bimbingan supaya anak memahami, menghayati, dan mengamalkan agama hingga ajaran tersebut menjadi pedoman hidup. Jika pendidikan agama dipadukan

²¹ Sujarwo dan Muhammad Akip, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Adanu Abimata, 2020), hlm. 8.

²² Zefanya Simalango dkk., "Konsep Dasar Ilmu Agama Islam Antara Keimanan dan Kehidupan," *IHSANIKAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): hlm. 7, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2151>.

²³ Enny Nurcahyawati Prasajo dan Muhammad Arifin, "Manifestasi Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Tokoh Wayang Kulit Pandawa Lima pada Cerita Mahabharata," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): hlm. 308, <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.1078>.

dengan pembentukan karakter, remaja akan lebih mudah tumbuh sebagai pribadi bermoral, religius, dan bertanggung jawab.²⁴

Oleh sebab itu, ajaran Islam adalah tuntunan hidup yang berasal dari wahyu Allah Swt. lewat Nabi Muhammad Saw. Ajaran ini menekankan kepasrahan kepada Allah, menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai rujukan, serta mencakup iman, ibadah, dan akhlak. Melalui pendidikan agama, nilai-nilai Islam menumbuhkan moral, karakter, dan kepribadian religius.

b. Ruang Lingkup Ajaran Islam

Ruang lingkup ajaran Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah (*ḥablun minallāh*) dan hubungan manusia dengan sesama (*ḥablun minannās*). Secara garis besar, ajaran Islam terbagi ke dalam tiga bidang berikut:

1) 'Aqīdah (Keimanan)

Aqidah berhubungan dengan keyakinan yang tertanam kuat di dalam hati. Banyak materi aqidah berhubungan dengan perkara gaib yang tidak dapat dijangkau pancaindra. Karena itu, pendidikan aqidah membutuhkan pendekatan yang lebih hati-hati dibandingkan aspek ajaran Islam lainnya.²⁵

²⁴ Farid Setiawan dkk., "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): hlm. 10, <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.

²⁵ Muhammad Fatchur Rochim dan Moch Tolchah, "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al-Quran," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): hlm. 1231, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.1128.

Gambaran tentang pendidikan aqidah dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah [2]: 133 berikut:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنِّي
بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَاللَّهُ أَبَاكَ إِنَّا بِهِمْ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا
وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Apakah kamu (hadir) menjadi saksi menjelang kematian Ya‘qub ketika dia berkata kepada anak-anaknya, “Apa yang kamu sembah sepeninggalku?” Mereka menjawab, “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu: Ibrahim, Ismail, dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan (hanya) kepada-Nya kami berserah diri.” (QS. Al-Baqarah [2]: 133)²⁶

Ayat tersebut memaparkan Nabi Ya‘qub a.s. yang membimbing anak-anaknya supaya tetap berada dalam agama tauhid dan menjauhi syirik. Pertanyaan beliau tentang sembahannya mereka setelah beliau wafat menunjukkan perhatian besar terhadap keberlanjutan iman dalam keluarga. Jawaban anak-anaknya menegaskan bahwa mereka tetap menyembah Tuhan yang juga disembah Ibrahim, Ismail, dan Ishaq, yakni Allah Yang Maha Esa.²⁷

Uraian tersebut menegaskan bahwa tauhid adalah inti aqidah Islam dan perlu diwariskan kepada generasi berikutnya. Pada konteks

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 30.

²⁷ Yayasan Daar Al Atsar Indonesia, Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 133 البقرة Lengkap Arti Terjemah Indonesia; Tafsir as-Sa'di (Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kamil Mannan), 2025, <https://daaralatsarindonesia.com/tafsir-002-133/>.

ini, keluarga menjadi ruang pendidikan pertama yang sangat menentukan pembentukan keyakinan anak.

2) Syariah (Ibadah dan Muamalah)

Syariah adalah ketentuan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar. Di dalamnya ditemukan ibadah dan muamalah. Melalui syariah, umat Islam memperoleh pedoman dalam menjalankan agama sekaligus menata kehidupan sosial, moral, spiritual, dan hukum.²⁸ Syariah mencakup dua aspek utama, yaitu ibadah (hubungan manusia dengan Allah) dan muamalah (hubungan antar manusia). Syariah memberikan pedoman yang jelas bagi umat Islam dalam melaksanakan praktik keagamaan sekaligus berinteraksi dengan sesama. Lebih dari sekadar aturan hukum, syariah berfungsi sebagai panduan menyeluruh yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat Islam, termasuk dimensi spiritual, moral, sosial, dan hukum.²⁹

Pendidikan tentang syariah dan ibadah juga dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, di antaranya pada surah Luqman [31]: 17 berikut:

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

²⁸ Andi Muhammad Asbar dan Agus Setiawan, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam," *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): hlm. 94-95.

²⁹ Sumiati dan Mumtahanah, "Konsep Integrasi Pilar-Pilar Ajaran Islam dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2025): hlm. 375, <https://doi.org/10.22373/es2y6k70>.

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*”³⁰

Luqman menasihati anaknya dengan penuh kasih supaya menegakkan shalat, mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan sabar menghadapi ujian. Pesan ini menampakkan bahwa pendidikan ibadah berhubungan erat dengan tauhid, tanggung jawab moral, dan keteguhan hati dalam menjalankan perintah Allah.³¹

- 3) Oleh sebab itu, syariah tidak hanya berisi aturan ibadah, tetapi juga menjadi bimbingan hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan sesama. Nilai-nilai syariah perlu dikenalkan sejak dini supaya anak terbiasa menjalankan kewajiban agama dan mempunyai kesadaran moral.

Akhlak dipahami sebagai sikap batin yang melahirkan perilaku baik atau buruk. Istilah ini berasal dari kata *khuluq* yang berarti perangai, watak, perilaku, atau budi pekerti. Dalam garis besarnya, akhlak mencakup hubungan manusia dengan al-Khāliq, yaitu Allah Swt., dan hubungan manusia dengan sesama makhluk ciptaan-Nya.³²

³⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 412.

³¹ Yayasan Daar Al Atsar Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 17 لقمان Lengkap Arti Terjemah Indonesia; Tafsir as-Sa'di (Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Mannan)*, 2025, <https://daaralatsarindonesia.com/tafsir-031-017/>.

³² Sri Asih, “Urgensi Pendidikan Akhlak Budi Pekerti Sebagai Pondasi dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Guru* 5, no. 1 (2024): hlm. 66, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i1.650>.

Akhlak berhubungan dengan sikap dan perbuatan yang lahir dari kesadaran iman. Dalam Islam, akhlak menjadi cermin kualitas keimanan seseorang. Pendidikan akhlak bertujuan menumbuhkan pribadi jujur, santun, bertanggung jawab, serta mampu menjalin hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia.

Pendidikan akhlak juga tampak dalam nasihat Luqman kepada anaknya sebagaimana ditemukan dalam surah Luqman [31]: 18 berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.³³

Dalam penafsiran ayat tersebut, setelah Luqman menekankan kewajiban menjaga tauhid dan menjauhi syirik, ia juga mengingatkan anaknya untuk memenuhi hak kedua orangtua.³⁴ Ayat tersebut mengajarkan larangan bersikap sombong dan merendahkan orang lain. Seorang Muslim diperintahkan rendah hati, menghormati sesama, serta menjaga etika pergaulan. Nilai ini penting dalam pembinaan akhlak remaja.

³³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 412.

³⁴ Yayasan Daar Al Atsar Indonesia, Tafsir Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 14 لقمان Lengkap Arti Terjemah Indonesia; Tafsir as-Sa'di (Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Mannan), 2025, <https://daaralatsarindonesia.com/tafsir-031-014/>.

c. Akidah Islamiyah

1) Definisi Akidah Islamiyah

Secara bahasa, aqidah berasal dari kata Arab al-‘aqdu yang bermakna ikatan. Kata ini juga berhubungan dengan at-tautsīq yang berarti kepercayaan kuat, al-ihkām yang berarti penetapan atau pengokohan, dan ar-rabṭu bi quwwah yang berarti ikatan yang kuat. Secara istilah, aqidah adalah keyakinan kokoh di dalam hati tanpa keraguan terhadap perkara yang diyakini.³⁵

Aqidah merupakan pokok ajaran Islam yang menjadi pijakan iman dan arah hidup seorang Muslim. Sebagai landasan spiritual, aqidah mengatur hubungan manusia dengan Allah dan turut memengaruhi hubungan sosial. Nilai keadilan, kepedulian, dan toleransi memperoleh pijakan dari aqidah yang benar. Aqidah juga menjadi kekuatan moral untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis.³⁶

Menurut para ulama fikih, aqidah adalah keyakinan mendalam yang dipegang seorang mukmin berdasarkan dalil yang kuat. Kedudukannya mempunyai arti penting sebab menjadi pijakan keimanan dan pedoman hidup. Hasbi Ash-Shiddieqy mengibaratkan aqidah sebagai pondasi bangunan; ibadah, akhlak, dan syariat berdiri di atas pondasi tersebut. Oleh sebab itu, kuat atau lemahnya aqidah

³⁵ Ramli, *Ilmu Aqidah* (Manggar Pustaka, 2023), hlm. 1.

³⁶ Paisal Siregar dkk., “Aqidah dan Kemanusiaan,” *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora* 9 9, no. 1 (2025): hlm. 20, <https://doi.org/10.36526/santhet.v9i1.4853>.

seseorang berpengaruh terhadap kualitas ibadah, perilaku, dan pengamalan syariat.³⁷

Ibadah adalah bentuk penghambaan seorang Muslim kepada Allah Swt. Pelaksanaannya tidak hanya berupa ritual, tetapi juga kesadaran menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah yang benar dapat mempererat hubungan spiritual serta menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab moral.

2) Hubungan Akidah dengan Iman

Akhlak adalah perilaku yang bersumber dari keadaan batin. Dalam Islam, akhlak yang baik merupakan buah dari iman dan ibadah yang benar. Karena itu, pendidikan akhlak perlu berjalan bersama pembinaan aqidah dan syariah supaya nilai Islam tampak dalam tindakan nyata.

Menurut M. Quraish Shihab, iman berarti membenaran hati terhadap segala sesuatu yang disampaikan Allah. Iman tidak terbatas pada ucapan atau tindakan lahiriah, tetapi merupakan keyakinan batin yang sungguh-sungguh terhadap wahyu Allah dan para rasul sebagai penyampainya. Oleh sebab itu, iman yang benar menuntut ketulusan hati dan kesungguhan menjalankan ajaran agama.³⁸

³⁷ Tangguh Ramadhani dan Mintaraga Eman Surya, “Nilai-nilai Aqidah Islam dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al Ghazali,” *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): hlm. 37-38.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam* (Lentera Hati, 2018), hlm. 121.

Iman mempunyai posisi utama dalam kehidupan beragama sebab menggerakkan pelaksanaan ibadah dan pembentukan akhlak. Iman juga memberi arah ketika seseorang menghadapi persoalan hidup. Semakin kuat iman, semakin besar pula kemampuan seseorang menjaga perilakunya supaya sesuai dengan nilai Islam.³⁹

Keimanan dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai gagasan abstrak, tetapi diwujudkan lewat Rukun Iman. Rukun dapat dimaknai sebagai unsur pokok yang menopang suatu bangunan. Jika rukun tidak terpenuhi, bangunan menjadi tidak sempurna. M. Quraish Shihab mengumpamakan Rukun Iman seperti bagian-bagian rumah; iman seseorang baru utuh apabila seluruh rukunnya diyakini.⁴⁰

Penelitian terdahulu dipakai untuk menguatkan landasan kajian sekaligus menunjukkan posisi kajian ini dibandingkan kajian sebelumnya. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema ini di antaranya:

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ
بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Artinya: “Iman adalah engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.”⁴¹

³⁹ Mella Novita dkk., “Iman dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): hlm. 69, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.71>.

⁴⁰ Shihab, *Islam yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*, hlm. 129.

⁴¹ Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Prinsip-Prinsip Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Cet. 12 (Pustaka At-Taqwa, 2024), hlm. 42.

Enam perkara tersebut merupakan prinsip dasar keimanan yang dikenal sebagai Rukun Iman. Keimanan seseorang belum sempurna jika salah satu rukun itu diingkari. Karena itu, seluruh rukun iman perlu diyakini sesuai petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah.

d. Peran Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan Remaja

Bagi kalangan remaja, pembinaan dan pemahaman agama perlu diberikan secara benar supaya ketaatan kepada ajaran Islam dapat tumbuh. Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa remaja yang terlibat perilaku menyimpang sering kurang memahami norma agama atau mengabaikan kewajiban ibadah, seperti salat dan puasa. Pada umumnya, agama berfungsi menuntun manusia menuju arah hidup yang benar sekaligus memperhatikan kebutuhan jasmani dalam kehidupan.⁴²

Pemahaman Islam yang mendalam penting untuk mencegah radikalisme di kalangan remaja. Pendidikan Islam yang utuh, disertai pemahaman konteks sejarah dan penafsiran yang tepat, dapat membantu remaja menghadapi narasi radikal. Dengan cara itu, remaja dapat mengembangkan cara beragama yang moderat, inklusif, dan tidak mudah menerima pandangan ekstrem.⁴³

Pada masa pertumbuhan, kalangan remaja membutuhkan pendidikan Islam sebab agama berfungsi sebagai pembimbing dan penentu

⁴² Siska Afriany dkk., "Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Kenakalan Remaja," *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, advance online publication, Juni 2023, hlm. 81-82, <https://doi.org/10.56114/maslahah.v4i2.10731>.

⁴³ Miftahul Ulum, "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Radikalisme di Kalangan Remaja," *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): hlm. 33, <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.31>.

arah hidup. Pendidikan Islam menyiapkan generasi muda mengambil peran sosial, menyalurkan nilai yang menjaga keteraturan masyarakat, mewariskan pengetahuan antargenerasi, serta membiasakan mereka melakukan kebaikan sepanjang hidup.⁴⁴

Pendidikan Islam adalah proses menumbuhkan pribadi Muslim secara utuh. Proses ini mengembangkan potensi jasmani dan rohani serta menumbuhkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan alam semesta.⁴⁵

Dari uraian tersebut, ajaran Islam mempunyai kedudukan penting untuk kalangan remaja. Ajaran ini membimbing perilaku, menumbuhkan ketaatan, mengembangkan potensi jasmani dan rohani, mencegah pemahaman ekstrem, serta menumbuhkan pribadi Muslim yang seimbang dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam.

4. Pemahaman Anak Remaja berhubungan dengan Ajaran Islam

Masa kalangan remaja adalah fase perkembangan sekaligus peralihan menuju kedewasaan. Fase ini ditandai perubahan emosi, cara berpikir, dan perilaku. Karena itu, pembinaan agama perlu dilakukan secara terarah supaya remaja memahami ajaran Islam dan menjadikannya pegangan hidup.⁴⁶

⁴⁴ Subur, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja," *TARBIYATUNA* 7, no. 2 (2016): hlm. 179.

⁴⁵ Lathifah dan Dodi Irawan, "Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyimpangan Akhlak Remaja," *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): hlm. 48-49, <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.29>.

⁴⁶ Mico Tri Anugera dan Asmara Yumarni, "Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma," *GHAITSA : Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2022): hlm. 2, <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v3i1.435>.

Pada usia remaja, pemahaman ajaran Islam perlu diarahkan pada pengetahuan dan pengamalan. Remaja yang mempunyai penguasaan makna akidah baik akan lebih mampu mengendalikan diri, memilih lingkungan pergaulan, serta menyikapi media modern secara bijak.⁴⁷

Kerangka berpikir kajian ini berangkat dari pandangan bahwa cara remaja memahami ajaran Islam, khususnya akidah, dipengaruhi oleh keluarga, pendidikan, lingkungan pergaulan, aktivitas keagamaan, serta teknologi serta media digital. Seluruh faktor tersebut saling berkaitan dan menumbuhkan kualitas pemahaman kalangan remaja.⁴⁸

Jika keluarga memberi teladan, sekolah menyampaikan pendidikan agama dengan baik, masyarakat menyediakan aktivitas keagamaan, dan media digunakan secara benar, cara remaja memahami akidah cenderung lebih kuat. Sebaliknya, lemahnya pembinaan pada salah satu unsur dapat membuat pemahaman agama menjadi dangkal dan kurang tampak dalam perilaku.

Berdasarkan kerangka tersebut, kajian ini menelaah pemahaman kalangan remaja di Desa Hadungdung tentang akidah Islam serta unsur-unsur

⁴⁷ Jamilah Harahap dan Ahmad Syarqawi, "Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Kalangan Generasi Muda di Desa Karang Anyer," *Mudabbir: Journal Research and Education Studies* 5, no. 1 (2025): hlm. 524-525, <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.822>.

⁴⁸ Ningsi, "Seks Bebas Dan Pernikahan Dini Masalah Utama Remaja (Remaja dan Kesehatan Reproduksi untuk Hari Esok Yang Lebih Baik)," *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2023, hlm. 36.

yang ikut membentuknya. Hasil penelitian diharapkan memberi gambaran tentang kebutuhan pembinaan agama remaja di desa tersebut.⁴⁹

Kemampuan berpikir kalangan remaja membuat mereka mulai menelaah keyakinan agama secara lebih kritis. Pada tahap ini, remaja dapat memahami sifat-sifat Allah yang abstrak, seperti keadilan dan kasih sayang. Mereka juga mulai mempertanyakan sumber otoritas, membandingkan nilai yang diterima sejak kecil, dan menumbuhkan pandangan pribadi. Karena itu, penghayatan agama remaja berbeda dari masa anak-anak yang cenderung menerima ajaran tanpa banyak pertanyaan.⁵⁰

Islam adalah agama yang memuat tata hidup yang diturunkan Allah Swt. kepada manusia lewat para rasul, sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad Saw. Risalah Nabi Muhammad Saw. bersifat lengkap dan menyempurnakan ajaran sebelumnya. Karena mencakup seluruh aspek kehidupan, Islam mempunyai fungsi penting untuk manusia, termasuk remaja.

Dorongan beragama dalam Islam dapat dipahami sebagai fitrah yang melekat pada jiwa manusia. Pada masa kalangan remaja, kesadaran beragama perlu terus dibina sebab kondisi psikologis mereka masih labil. Kegelisahan, rasa sepi, dan tekanan batin dapat menggerakkan remaja mencari pegangan hidup kepada Tuhan sebagai sumber perlindungan dan ketenangan.⁵¹

⁴⁹ Ohib Muhibburrohmah dan Hanafi Hanafi, "Eksplorasi Pemahaman dan Pengalaman Remaja Terhadap Bimbingan Agama dan Kesadaran Beragama," *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2, no. 2 (2023): hlm. 175, <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i2.89>.

⁵⁰ Rohmi Yuhani`ah, "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 4 Desember 2021, hlm. 19-20, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>.

⁵¹ Yuhani`ah, "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja," hlm. 20.

Fitrah beragama pada kalangan remaja merupakan potensi dasar yang dapat berkembang. Arah perkembangannya dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan. Kesadaran beragama mencakup iman kepada Allah Swt. dan pelaksanaan ibadah, baik hubungan kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Internalisasi nilai agama berlangsung lewat pengenalan, pemahaman, pembiasaan, dan kesadaran pribadi.⁵²

Pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis serta bertujuan menumbuhkan generasi Muslim yang rabbani dan berakhlakul karimah. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan agama sejak dini membiasakan dasar religius yang kuat. Pengalaman keagamaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat akan menumbuhkan sikap serta perilaku anak dalam menghadapi kehidupan.⁵³

Persoalan keagamaan kalangan remaja dapat dipengaruhi oleh keyakinan, kesadaran beragama, dan keteraturan pengamalan agama. Sejak kecil, anak perlu dibiasakan berbuat baik, seperti menyayangi sesama, sopan, jujur, sabar, amanah, dan bertakwa. Ketika memasuki pubertas, kebiasaan tersebut diuji oleh cara berpikir yang lebih rasional dan realitas kehidupan yang lebih kompleks. Karena itu, pembiasaan ibadah dan disiplin beragama perlu ditanamkan sejak dini.⁵⁴

⁵² Yuhani`ah, "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja," hlm. 20.

⁵³ Ummah Karimah dkk., "Edukasi Anak Usia Dini: Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam," *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 2023, hlm. 2.

⁵⁴ Sriyanti dan Anita, "Minat Para Remaja dalam Mempelajari Agama di MT Ashabul Qur'an, Kota Serang, Banten," *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 17, no. 2 (2022): hlm. 71-72, <https://doi.org/10.56338/iqra.v17i2.2473>.

Oleh sebab itu, cara remaja memahami ajaran Islam mempunyai arti penting untuk menumbuhkan karakter, moral, dan perilaku. Pendidikan agama sejak dini serta bimbingan yang konsisten dapat menguatkan iman, ketakwaan, dan kemampuan menghadapi pengaruh negatif lingkungan. Internalisasi nilai agama lewat ibadah akan menumbuhkan kejujuran, kasih sayang, kesabaran, tanggung jawab, dan kesiapan menghadapi tantangan modern.

Faktor-unsur yang memengaruhi pemahaman kalangan remaja tentang ajaran Islam di antaranya:

a. Faktor keluarga

Keluarga memegang peran besar dalam mengembangkan potensi beragama anak. Keluarga bukan sekadar tempat tinggal, tetapi juga ruang pendidikan awal, sumber dukungan emosional, dan tempat pembentukan karakter. Orangtua berperan memberi teladan, membimbing ibadah, serta membiasakan perilaku baik seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan bersikap santun.⁵⁵

b. Pendidikan

Pendidikan Islam merupakan usaha guru untuk memberi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan supaya siswa beriman kepada Allah Swt. Pendidikan formal maupun nonformal berperan menguatkan

⁵⁵ Tsania Nelly Fakhrina Nelly dan Mamun Hanif, "Pandangan Psikologi Pendidikan Terhadap Faktor Pembawaan Anak Usia Remaja Dalam Keluarga," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM* 12, no. 2 (2024): hlm. 3, <https://doi.org/10.37721/psi.v12i2.1551>.

pemahaman kalangan remaja tentang akidah, ibadah, dan akhlak sebagai pijakan kehidupan seorang Muslim.⁵⁶

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial, seperti teman sebaya, masyarakat, dan tempat tinggal, ikut menumbuhkan cara remaja memahami ajaran Islam. Interaksi sosial dapat membawa pengaruh positif ataupun negatif. Lingkungan yang religius membantu remaja membiasakan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian, sedangkan pergaulan yang kurang sehat dapat menurunkan kesadaran beragama.⁵⁷

d. Kegiatan keagamaan di masyarakat

Kegiatan keagamaan masyarakat, seperti pengajian kalangan remaja, majelis taklim, dan dakwah, memberi kesempatan kepada remaja untuk memperdalam ajaran Islam. Melalui kegiatan tersebut, remaja belajar tentang ibadah, akhlak, toleransi, serta penerapan nilai agama ketika bergaul, menghadapi tekanan sosial, dan menjalankan peran sebagai pelajar maupun anggota masyarakat.⁵⁸

e. Teknologi dan media digital

Media sosial berpengaruh besar terhadap pemahaman Islam di kalangan remaja. Banyak remaja mengakses konten keagamaan lewat

⁵⁶ Lia Syahfitri dkk., “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Materi Agama Islam Pada Kelas V di SDN 054903 UPL.Kayu Balok,” *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)* 5, no. 2 (2024): hlm. 269, <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5727>.

⁵⁷ Siti Khodijah dan Nur Syifa’u Sitha, *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Keislaman Remaja*, 1, no. 2 (2025): hlm. 40, <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i2.9>.

⁵⁸ Harahap dan Syarqawi, “Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Kalangan Generasi Muda di Desa Karang Anyer,” 2025, hlm. 525.

Instagram, TikTok, atau platform digital lain. Konten yang baik dapat meningkatkan motivasi beribadah dan memperbaiki perilaku. Namun, informasi yang tidak akurat dapat melahirkan pemahaman keliru. Karena itu, remaja perlu memilih sumber yang kredibel, sementara orang tua dan pendidik perlu mendampingi penggunaan media digital.⁵⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan dijadikan acuan dalam penyusunan landasan kajian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Judul, Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Galih Atmaja, “Kontribusi Pemahaman Agama terhadap Prilaku Remaja di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang”, 2023.		Temuan kajian menegaskan bahwa pemahaman Islam berperan sebagai pembimbing, pengendali, dan pengawas perilaku kalangan remaja. Agama mempunyai kemampuan untuk mengarahkan remaja ke jalan yang benar, menenangkan jiwa yang sedang gelisah, serta membina mereka supaya senantiasa berada di jalan yang diridhoi Allah Swt. Oleh sebab itu, diharapkan remaja dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama pada kehidupan keseharian.	Kesamaan dengan kajian ini ini dapat dimaknai sebagai menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan lewat reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sama-sama meneliti berhubungan dengan pemahaman agama. Perbedaannya terletak pada di mana kajian ini berfokus pada kontribusi pemahaman

⁵⁹ Anisatul Luthfia, “Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim,” *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): hlm. 117, <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.529>.

				agama atas perilaku remaja.
2	Virgin Holyarsih, “ <i>Pemahaman Remaja Muslim Desa Tanjung Medang, Hulu Kuantan, Kuantan Singingi Tentang Akidah Islamiyah</i> ”, 2025.		Temuan kajian mengindikasikan bahwa pemahaman kalangan remaja Muslim berhubungan dengan akidah Islam masih bersifat terbatas dan belum menembus kedalaman keyakinan. Pengetahuan mereka sebagian besar diperoleh dari pendidikan formal dan media digital, yang tidak selalu menyajikan informasi secara lengkap dan akurat. Penerapan akidah pada kehidupan keseharian masih terbatas pada pelaksanaan ibadah rutin, sementara nilai-akidah belum sepenuhnya menjadi pijakan dalam bersikap, berpikir, dan membuat keputusan.	Sementara itu, kesamaan dengan kajian ini dapat dimaknai sebagai Menggunakan jenis penulisan kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya, yakni Berfokus untuk memahami bagaimana pemahaman kalangan remaja Muslim atas akidah Islam, serta apa saja sumber pemahaman mereka, serta bagaimana implementasinya pada kehidupan keseharian.
3	Muh. Ashabul Kahfi, Ahmad Abdullah, dan Ahmad Nashir, “ <i>Pemahaman Akidah Islam dan Pengamalan Ibadah Masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone</i> ”, 2025.		Temuan kajian menegaskan bahwa masyarakat mempunyai pemahaman berhubungan dengan akidah yang tergolong cukup baik, yang tercermin dari keyakinan mereka kepada Allah serta pelaksanaan ibadah, termasuk salat.	Kesamaannya terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penulisan terletak pada subjek dan fokusnya. Dalam jurnal ini, subjek kajian dapat dimaknai sebagai masyarakat di Desa Bonto Masunggu, Kabupaten Bone, sedangkan penulisan penulis berfokus pada remaja

				di Desa Hadungdung pada wilayah Portibi, Padang Lawas Utara. Di samping itu, fokus penulisan jurnal tersebut terbatas pada akidah Islam dan pelaksanaan ibadah.
4	Ria Dona Sari, <i>“Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”</i> , 2018.	Variabel Bebas (X): Pemahaman Agama Remaja; dan Variabel Terikat (Y) : Perilaku Keagamaan Remaja	Hasil analisis menegaskan bahwa nilai chi-kuadrat hitung (χ^2 hit) sebesar 30,59 lebih besar dibandingkan chi-kuadrat tabel (χ^2 tab), baik pada taraf signifikansi 5% yaitu 5,991 maupun 1% yaitu 9,210. Di samping itu, nilai KK sebesar 0,7 termasuk dalam kategori cukup. Oleh sebab itu, hipotesis yang menyatakan bahwa “ditemukan pengaruh yang signifikan antara pemahaman agama atas perilaku keagamaan remaja di Desa Ngestirahayu, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah” terbukti benar dan dapat diterima.	Persamannya tentang pemahaman agama dan subjek penelitiannya remaja. Letak perbedaannya pada jenis penulisan, yakni kuantitatif.
5	Miki Epan Saputra, <i>“Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur”</i> , 2021.		Temuan kajian menegaskan bahwa praktik nilai religius pada kalangan remaja berhubungan dengan akhlak, shalat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an bervariasi. Pertama, praktik akhlak remaja atas orang tua tergolong baik, namun demikian praktik shalat berjamaah	Pembahasan ini mempunyai kesamaan dalam penggunaan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis lewat tahapan reduksi data, penyajian data, dan akhirnya

			masih sangat rendah; sebagian remaja bahkan tidak melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di masjid sama sekali. Sementara itu, kegiatan membaca Al-Qur'an umumnya hanya dilakukan saat bulan Ramadan, sedangkan di luar itu jarang dilakukan. Kedua, faktor yang mendukung praktik nilai religius berasal dari diri remaja sendiri serta lingkungan eksternal, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, khususnya pergaulan dengan teman sebaya. Sebaliknya, kendala dalam praktik nilai-nilai tersebut juga berasal dari faktor internal maupun eksternal, mencakup diri remaja itu sendiri, keluarga, teman, masyarakat, dan sekolah.	verifikasi atau penarikan kesimpulan. Perbedaannya berfokus pada pendeskripsian praktik nilai-nilai keagamaan pada kalangan remaja. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam praktik nilai-nilai keagamaan pada remaja.
--	--	--	---	---

Sumber: Skripsi dan Jurnal yang dipublikasikan

Kebaruan kajian ini terletak pada fokus dan subjeknya. Kajian ini secara khusus membahas pemahaman kalangan remaja tentang ajaran Islam di lokasi penelitian, tanpa mengaitkannya dengan keikutsertaan dalam organisasi tertentu. Selain memaparkan pemahaman secara teoritis, kajian ini juga menelusuri sumber pemahaman dan penerapannya pada kehidupan keseharian pada konteks sosial pedesaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Waktu penelitian disesuaikan dengan seluruh proses kerja lapangan, mulai dari observasi awal, wawancara dengan informan, pengumpulan dokumentasi, sampai penyusunan dan analisis data.

1. Lokasi Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih sebab penelitian bertujuan memaparkan secara mendalam cara remaja memahami ajaran Islam, khususnya aspek akidah, berdasarkan data yang diperoleh langsung di lapangan.¹

Penelitian kualitatif menekankan makna, pengalaman, dan pandangan subjek dalam keadaan alamiah. Data yang dikumpulkan bukan angka statistik, melainkan uraian yang menerangkan fenomena secara rinci.

2. Pendekatan

Pendekatan deskriptif dipakai untuk memaparkan keadaan cara remaja memahami akidah Desa Hadungdung sebagaimana adanya. Melalui pendekatan ini, fakta lapangan dapat dijelaskan secara sistematis sesuai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Waktu penelitian adalah rentang pelaksanaan yang digunakan penulis untuk menyelesaikan tahapan penelitian secara terarah. Pembahasan ini

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2017), hlm. 224.

dimulai dari observasi awal pada September 2025 hingga penyusunan selesai. Selama masa tersebut, penulis mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk memahami masalah penelitian.²

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan klasifikasi penelitian berdasarkan pendekatan ilmiah, tujuan, metode, dan prosedur yang digunakan. Pembahasan ini memakai pendekatan kualitatif.³

Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alamiah untuk memahami suatu fenomena secara mendalam. Pendekatan ini memaparkan peristiwa, penyebab, dan proses terjadinya suatu keadaan. Penelitian kualitatif menekankan eksplorasi kasus secara rinci, baik pada satu kasus maupun beberapa kasus.⁴

Tujuan penelitian kualitatif adalah memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu konteks lewat deskripsi rinci dalam situasi alami. Pendekatan ini dipakai untuk memaparkan cara remaja memahami ajaran Islam di lokasi penelitian.⁵

² M. Nazir, *Metode Penelitian* (Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 72.

³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 64.

⁴ Miza Nina Adlini dkk., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): hlm. 975, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

⁵ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): hlm. 34, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.%252038075.%252033-54>.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber informasi sesuai kebutuhan data. Dalam penelitian kualitatif, subjek dipilih sebab dianggap memahami keadaan lapangan dan mampu menjelaskan fenomena yang dikaji.⁶

Subjek penelitian ditentukan lewat kriteria tertentu, yaitu mempunyai hubungan dengan fokus penelitian, memahami situasi lapangan, dan bersedia memberi informasi. Subjek kajian ini terdiri dari 10 remaja berusia 12-20 tahun dan 5 orang tua remaja di lokasi penelitian.⁷

D. Sumber Data

Asal data pada kajian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Pada kajian ini, data primer dikumpulkan lewat wawancara dan observasi terhadap remaja di Desa Hadungdung. Data tersebut dipakai untuk memahami pemahaman mereka tentang ajaran Islam, khususnya akidah.⁸ Untuk mengumpulkan data primer, peneliti harus menyusun instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan variabel yang dikaji. Instrumen tersebut harus memiliki validitas dan reliabilitas agar mampu mencerminkan objek penelitian dengan tepat.⁹

⁶ Annita Sari dkk., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Angkasa Pelangi, 2025), hlm. 92-93.

⁷ Fadila Ramadona Wijaya dkk., "Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait," *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): hlm. 273.

⁸ Ali Hardana, "Peran Zakat sebagai Pendorong Multiplier Ekonomi," *Mu'amalah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2023): hlm. 94, <https://doi.org/10.32332/muamalah.v2i1.6979>.

⁹ Nasywa Hafizah dkk., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): hlm. 592, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang sudah tersedia atau diperoleh dari pihak lain. Sumber data sekunder pada kajian ini mencakup dokumentasi, profil desa, data kependudukan, jumlah remaja, arsip aktivitas keagamaan, buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema penelitian.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan penulis untuk memperoleh data lapangan secara teratur. Teknik ini perlu direncanakan supaya data yang diperoleh valid dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Teknik yang digunakan pada kajian ini mencakup:¹¹

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung peristiwa, kegiatan, suasana, atau perilaku lewat pancaindra. Melalui observasi, penulis memperoleh gambaran nyata tentang fenomena yang diteliti sehingga pertanyaan penelitian dapat dijawab secara lebih objektif.¹²

¹⁰ Nurul Melani Haifa dkk., “Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan,” *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa* 2, no. 2 (2025): hlm. 258, <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>.

¹¹ Mochamad Nashrullah, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (UMSIDA Press, 2023), hlm. 53.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Angkasa Pelangi, 2024), hlm. 175.

Dalam kajian ini, observasi dipakai untuk melihat langsung pemahaman kalangan remaja di Desa Hadungdung tentang ajaran Islam serta wujud pemahaman itu dalam perilaku sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data lewat percakapan langsung antara penulis dan informan. Teknik ini dipakai untuk menggali pengalaman, pandangan, serta pemahaman informan terhadap fenomena yang diteliti. Wawancara dapat berbentuk terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur.¹³

Kajian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Penulis menyiapkan pedoman pertanyaan, tetapi tetap memberi ruang untuk mengembangkan pertanyaan sesuai arah pembicaraan. Cara ini membuat data yang diperoleh lebih kaya dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹⁴

Melalui wawancara, penulis memperoleh keterangan langsung dari informan tentang cara remaja memahami ajaran Islam, sumber pengetahuan agama, dan penerapannya pada kehidupan keseharian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data lewat penelaahan dokumen, catatan, arsip, foto, atau bahan tertulis lain yang terkait dengan penelitian. Dokumen dipakai untuk melengkapi data observasi dan

¹³ Ardiansyah dkk., “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): hlm. 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

¹⁴ Siti Romdona dkk., “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner,” *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1 (2025): hlm. 43-44, <https://doi.org/10.61787/taceee75>.

wawancara sehingga gambaran penelitian menjadi lebih utuh.¹⁵ Tujuan pengumpulan data melalui teknik dokumentasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti.¹⁶

Dalam kajian ini, dokumentasi dipakai sebagai bukti pendukung. Dokumen yang dihimpun berupa catatan, foto, dan data lain yang berhubungan dengan pemahaman kalangan remaja Muslim Desa Hadungdung tentang ajaran Islam.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus diperiksa supaya data layak dijadikan dasar kesimpulan ilmiah. Penulis menggunakan beberapa teknik untuk menguatkan kredibilitas data, yaitu:

1. Memperpanjang Durasi Penelitian

Pertemuan dengan partisipan dilakukan lebih dari satu kali supaya penulis mengenal informan, lingkungan, dan aktivitas keseharian mereka secara lebih baik. Langkah ini membantu memperdalam data yang diperoleh.¹⁷

¹⁵ Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Holistica Lombok, 2020), hlm. 129.

¹⁶ Agustini dkk., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Mifandi Mandiri Digital, 2023), hlm. 93.

¹⁷ Dedi Susanto dkk., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): hlm. 58, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

2. Ketentuan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mencermati unsur yang paling berhubungan dengan fokus penelitian secara berulang dan berkelanjutan. Penulis mencatat temuan lapangan secara rinci supaya data tidak hanya bersifat umum.¹⁸

3. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan data dengan menggabungkan beberapa teknik dan sumber. Pada kajian ini, penulis membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertanyaan yang sama juga dapat diajukan pada waktu berbeda untuk melihat konsistensi jawaban informan.¹⁹

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu bertolak dari data lapangan untuk menemukan pola dan makna. Analisis dilakukan terus-menerus sampai penulis memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan analisis data mencakup:²⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan menata data mentah dari lapangan. Pada tahap ini, data yang tidak relevan disisihkan, sedangkan data penting diatur supaya kesimpulan dapat ditarik secara lebih tajam.²¹

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Alfabeta, 2022), hlm. 370.

¹⁹ Sutikno dan Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 154-155.

²⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Harfa Creative, 2023), hlm. 131.

²¹ Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): hlm. 81, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

Contoh reduksi data pada kajian ini tampak ketika jawaban kalangan remaja tentang iman kepada Allah dikelompokkan bersama hasil observasi dan dokumentasi. Setelah dikaji, sebagian besar remaja memahami iman kepada Allah sebagai keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Tuhan Yang Maha Esa dan tempat bergantung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menata data yang telah direduksi ke dalam narasi, tabel, gambar, atau bentuk lain yang mudah dibaca. Tujuannya adalah membantu penulis melihat pola, hubungan, dan temuan penelitian dengan jelas.²²

Sebagai contoh, data wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun dalam uraian naratif. Dari wawancara dengan kalangan remaja usia 12-19 tahun diketahui bahwa sebagian besar mengenal rukun Islam, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Observasi di masjid juga menunjukkan adanya remaja yang mengikuti pengajian dan aktivitas keagamaan, sehingga data wawancara diperkuat oleh temuan lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal masih sementara sampai didukung bukti yang kuat dan konsisten. Jika data menunjukkan pola yang sama, kesimpulan dapat dinilai lebih terpercaya.²³

²² *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, hlm. 172.

²³ Fahriana Nurrisa dan Dina Hermina, "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 02, no. 03 (2025): hlm. 798.

Dalam kajian ini, kesimpulan ditarik setelah reduksi dan penyajian data menunjukkan pola yang konsisten. Mayoritas remaja di Desa Hadungdung memahami ibadah yang rutin dilakukan, seperti shalat dan puasa. Namun demikian, pemahaman tentang zakat dan haji masih terbatas sehingga perlu bimbingan tambahan dari orang tua dan pengajar agama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Hadungdung terletak di Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Wilayah ini bercorak pedesaan, dengan kehidupan masyarakat yang sederhana, kuat dalam gotong royong, dan masih memegang nilai-nilai keagamaan. Dari pusat Kecamatan Portibi, jaraknya sekitar 15 km dan dapat ditempuh lewat jalan utama kabupaten menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Dilihat dari keadaan penduduk, Desa Hadungdung dihuni sekitar 800 jiwa yang tersebar pada beberapa dusun. Mayoritas penduduk, lebih dari 98%, beragama Islam. Pekerjaan masyarakat umumnya petani, pedagang kecil, dan buruh tani. Kehidupan keagamaan cukup terasa lewat keberadaan masjid dan mushalla di tiap dusun yang menjadi pusat ibadah serta pembinaan masyarakat.¹

Pada bidang pendidikan, desa ini mempunyai satu Madrasah Ibtidaiyah dan satu TPA sebagai tempat anak serta remaja belajar membaca Al-Qur'an dan mengenal dasar ajaran Islam. Data pemerintah desa menunjukkan jumlah remaja sebanyak 26 orang, yaitu 16 laki-laki dan 10 perempuan. Mereka merupakan potensi penting untuk pengembangan aktivitas keagamaan. Namun

¹ Amir Khotib Siregar, "Kepala Desa Hadungdung, Wawancara Gambaran Desa Hadungdung Kecamatan Portibi (Hadungdung, 30 September 2025, Pukul 14:30 WIB)."

sebagian remaja masih memerlukan penguatan akidah sebab pemahaman agama belum sepenuhnya kokoh.

Titik tekan kajian ini adalah penguasaan makna akidah Islam di kalangan remaja. Akidah mencakup keyakinan kepada Allah Swt., malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar. Data lapangan menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman; sebagian remaja sudah cukup memahami akidah, sedangkan sebagian lainnya masih mudah dipengaruhi pergaulan dan media modern sehingga praktik keislamannya belum stabil.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Tingkat Pemahaman Anak Remaja di Desa Hadungdung terhadap Akidah dalam Islam

Berdasarkan penelitian di lokasi penelitian, pemahaman kalangan remaja tentang ajaran dasar Islam dapat dikategorikan tergolong cukup baik. Walaupun demikian, penguasaan makna akidah yang mendalam masih perlu terus dibina. Berikut ini data wawancara dengan beberapa remaja tentang akidah:

Untuk memahami pengertian akidah menurut kalangan remaja, penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa informan.

Ramadhani Harahap, remaja usia 19 tahun, menyampaikan:

“Menurut saya, akidah itu keyakinan dasar seorang muslim kepada Allah Swt. dan ajaran-ajaran yang sudah ditetapkan dalam Islam. Akidah itu seperti fondasi keimanan yang membuat kita yakin dengan Allah, Rasul, malaikat, dan semua ketentuan-Nya”.²

² Ramadhani Harahap, “Remaja, wawancara (Hadungdung, 02 Oktober 2025. Pukul 14:22 WIB).”

Selanjutnya wawancara dengan Anjas Asmara Hasibuan (remaja usia 20 tahun):

“Menurut saya, akidah adalah keyakinan dasar seorang muslim tentang Allah, para malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul, hari akhir, dan takdir. Akidah itu menjadi dasar bagi semua ajaran Islam. Jadi, akidah adalah yang menentukan kuat atau tidaknya iman seseorang”.³

Dua keterangan tersebut memperlihatkan bahwa kalangan remaja memahami akidah sebagai pijakan keyakinan seorang Muslim. Kedalaman jawaban mereka tidak sama, tetapi keduanya menempatkan akidah sebagai unsur penting dalam menjalankan ajaran Islam.

Penulis kemudian menanyakan hubungan akidah dengan kehidupan seorang Muslim. Ramadhani Harahap menyatakan:

“Saya merasa akidah itu sangat penting karena kalau akidahnya kuat, maka cara hidup dan perilaku kita juga akan baik. Akidah memengaruhi bagaimana kita beribadah, bersikap kepada orang lain, dan menghadapi masalah. Jadi akidah itu seperti pegangan hidup”.⁴

Indra Ahmadi Hasibuan (remaja usia 20 tahun) menyebutkan:

“Akidah itu sangat berpengaruh pada kehidupan seorang muslim. Kalau akidahnya baik, biasanya sikap dan ibadahnya juga lebih teratur. Misalnya, seseorang akan lebih jujur, rajin beribadah, dan menjaga pergaulan. Jadi, akidah itu seperti pedoman yang mengarahkan cara hidup kita”.⁵

Jawaban informan memaparkan bahwa akidah dipahami sebagai landasan yang memengaruhi sikap, ibadah, dan cara hidup. Meski

³ Anjas Asmara Hasibuan, “Remaja, wawancara (Hadungdung, 01 Oktober 2025. Pukul 13:44 WIB).”

⁴ Harahap, “Remaja, wawancara (Hadungdung, 02 Oktober 2025. Pukul 14:22 WIB).”

⁵ Indra Ahmadi Hasibuan, “Remaja, wawancara (Hadungdung, 01 Oktober 2025. Pukul 14:46 WIB).”

demikian, kedalaman pemahaman masing-masing informan masih berbeda.

Selanjutnya penulis menanyakan kemampuan remaja menjelaskan rukun iman. Ramadhani Harahap menyampaikan:

“Rukun iman ada 6 perkara, yaitu:

- 3) Iman kepada Allah, artinya percaya bahwa Allah ialah Tuhan satu-satunya.
- 4) Iman kepada malaikat, artinya percaya bahwa malaikat itu makhluk Allah yang taat dan punya tugas masing-masing.
- 5) Iman kepada kitab-kitab Allah, yaitu percaya bahwa Allah menurunkan kitab sebagai pedoman hidup manusia.
- 6) Iman kepada rasul-rasul, yaitu percaya bahwa Allah mengutus para nabi untuk menyampaikan ajaran-Nya.
- 7) Iman kepada hari kiamat, artinya percaya bahwa akan ada hari pembalasan setelah dunia berakhir.
- 8) Iman kepada qadha dan qadar, yaitu meyakini bahwa segala sesuatu terjadi atas ketentuan Allah”.⁶

Selanjutnya wawancara dengan Putra (remaja usia 19 tahun), ia menyebutkan:

“Rukun iman itu ada enam:

- 1) Iman kepada Allah: percaya Allah itu Tuhan kita.
- 2) Iman kepada malaikat: percaya malaikat itu makhluk Allah yang punya tugas.
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah: percaya Allah menurunkan kitab sebagai pedoman.
- 4) Iman kepada rasul-rasul: percaya nabi dan rasul itu utusan Allah.
- 5) Iman kepada hari kiamat percaya akan ada hari pembalasan.
- 6) Iman keda qadha dan qadar: percaya semua sudah jadi ketentuan Allah.

Penjelasan saya mungkin belum lengkap, tapi itu yang saya tahu”.⁷

⁶ Harahap, “Remaja, wawancara (Hadungdung, 02 Oktober 2025. Pukul 14:22 WIB).”

⁷ Putra, “Remaja, wawancara (Hadungdung, 01 Oktober 2025. Pukul 15:35).”

Keterangan para informan memperlihatkan bahwa remaja telah mengenal rukun iman pada umumnya. Namun kemampuan mereka menjelaskan maknanya belum seragam; sebagian dapat menguraikan dengan tergolong cukup baik, sedangkan sebagian lainnya hanya menyebutkan inti pokoknya.

Mengenai iman kepada Allah dan pengaruhnya dalam kehidupan, Anjas Asmara Hasibuan, remaja usia 20 tahun, menjelaskan:

“Menurut saya, iman kepada Allah berarti percaya sepenuhnya bahwa Allah itu ada, Maha Kuasa, dan selalu mengawasi kita. Pengaruhnya, saya jadi lebih berhati-hati dalam berbuat, berusaha untuk selalu jujur, dan tidak mudah putus asa karena percaya Allah selalu menolong”.⁸

Dilanjut dengan Indra Ahmadi Hasibuan (remaja usia 20 tahun), menyatakan bahwa:

“Iman kepada Allah berarti yakin bahwa Allah selalu mengawasi dan mengatur kehidupan kita. Pengaruhnya cukup besar, misalnya membuat saya lebih disiplin dalam beribadah, berhati-hati saat bertindak, dan selalu mengandalkan Allah ketika menghadapi masalah. Keimanan itu membuat saya lebih tenang”.⁹

Dari data wawancara terlihat bahwa remaja memahami iman kepada Allah sebagai keyakinan terhadap keberadaan, kekuasaan, dan pengawasan Allah. Pemahaman itu menggerakkan mereka lebih hati-hati dalam bertindak, jujur, disiplin beribadah, dan lebih tenang ketika menghadapi persoalan.

⁸ Hasibuan, “Remaja, wawancara (Hadungdung, 01 Oktober 2025. Pukul 13:44 WIB).”

⁹ Hasibuan, “Remaja, wawancara (Hadungdung, 01 Oktober 2025. Pukul 14:46 WIB).”

Penulis selanjutnya menggali pemahaman kalangan remaja tentang iman kepada malaikat. Osamada Harahap, remaja usia 18 tahun, mengatakan:

“Menurut saya, iman kepada malaikat membuat saya yakin bahwa ada makhluk Allah yang selalu mencatat perbuatan kita. Iman kepada kitab mengajarkan saya untuk mengikuti pedoman hidup seperti Al-Qur’an. Iman kepada rasul membuat saya mengikuti teladan Nabi Muhammad. Iman kepada hari kiamat membuat saya takut berbuat dosa karena semua akan dibalas. Sedangkan iman kepada qadha-qadar mengajarkan saya untuk menerima takdir dan berusaha sebaik mungkin”.¹⁰

Kemudian Anjas Asmara Hasibuan (remaja usia 20 tahun) juga memberi pendapat:

“Saya memahami bahwa iman kepada malaikat berarti percaya mereka menjalankan tugas penting, seperti mencatat amal baik dan buruk. Iman kepada kitab membuat saya mengikuti ajaran Al-Qur’an. Iman kepada rasul artinya mengikuti contoh Nabi. Iman kepada hari kiamat membuat saya sadar bahwa hidup ini ada pertanggungjawaban. Sedangkan iman kepada qadha-qadar mengajarkan saya untuk berusaha, tetapi tetap menerima hasilnya sebagai ketentuan Allah”.¹¹

Jawaban informan memperlihatkan bahwa remaja telah memahami keberadaan malaikat dan sebagian tugasnya. Pemahaman tersebut memberi pengaruh moral sebab mereka merasa setiap perbuatan diawasi dan dicatat, sehingga terdorong menghindari perilaku buruk.

Penulis juga menanyakan pemahaman kalangan remaja tentang iman kepada kitab-kitab Allah. Putra, remaja usia 19 tahun, memberi jawaban:

¹⁰ Harahap, “Remaja, wawancara (Hadungdung, 02 Oktober 2025. Pukul 14:22 WIB).”

¹¹ Hasibuan, “Remaja, wawancara (Hadungdung, 01 Oktober 2025. Pukul 13:44 WIB).”

“Kalau seorang muslim kurang paham akidah, menurut saya dia mudah terpengaruh hal yang salah, bisa jauh dari ibadah, dan hidupnya tidak terarah. Bahkan bisa melakukan perbuatan yang dilarang karena tidak punya pegangan iman yang kuat”.¹²

Selanjutnya Indra Ahmadi Hasibuan, remaja usia 20 tahun, menyampaikan:

“Menurut saya, jika akidahnya lemah, seseorang bisa mudah terpengaruh pergaulan buruk, lalai beribadah, dan tidak punya pegangan hidup. Ia mungkin juga melakukan hal-hal yang dilarang karena tidak memahami konsekuensinya di akhirat. Akidah yang lemah bisa membuat seseorang jauh dari nilai-nilai Islam”.¹³

Berdasarkan keterangan informan, kalangan remaja memandang Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam. Namun pemahaman terhadap kitab-kitab Allah selain Al-Qur'an belum sama pada setiap remaja dan masih terbatas pada pengetahuan dasar.

Berikutnya, penulis menanyakan pemahaman kalangan remaja tentang iman kepada hari akhir. Indra Ahmadi Hasibuan, remaja usia 20 tahun, menyampaikan:

Rangkaian wawancara dengan remaja di Desa Hadungdung memperlihatkan bahwa pemahaman mereka tentang akidah Islam berada pada kategori cukup baik, meskipun ditemukan perbedaan kedalaman antarindividu. Sebagian besar remaja memahami bahwa akidah adalah keyakinan Muslim kepada Allah dan ajaran pokok Islam. Mereka juga

¹² “Remaja, wawancara (Hadungdung, 01 Oktober 2025. Pukul 15:35).”

¹³ Hasibuan, “Remaja, wawancara (Hadungdung, 01 Oktober 2025. Pukul 14:46 WIB).”

memahami bahwa akidah menjadi pijakan iman yang mengarahkan cara hidup dan perilaku.

Remaja yang pemahamannya lebih baik mampu menjelaskan hubungan akidah dengan kehidupan keseharian, seperti pengaruhnya terhadap kejujuran, disiplin ibadah, dan kehati-hatian dalam bertindak. Mereka juga dapat menyebutkan rukun iman beserta makna umumnya, mulai dari iman kepada Allah sampai qadha dan qadar.

Namun, sebagian remaja lain masih menunjukkan pemahaman yang terbatas. Mereka memahami akidah pada umumnya, tetapi belum mampu menerangkan makna rukun iman secara mendalam. Keadaan ini memperlihatkan bahwa pengenalan terhadap ajaran dasar Islam sudah ada, tetapi pemerataan pemahaman masih membutuhkan pembinaan lanjutan.

Pada umumnya, cara remaja memahami akidah berada pada tingkat cukup sampai baik. Meski demikian, penguatan tetap diperlukan, khususnya pada aspek kedalaman makna dan konsistensi praktik. Pemahaman akidah yang lemah dapat membuat sebagian remaja mudah terpengaruh pergaulan negatif, kurang disiplin beribadah, dan kehilangan arah pada kehidupan keseharian.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Akidah Anak Remaja di Desa Hadungdung

Keterangan wawancara juga menampakkan bahwa kalangan remaja memahami hari akhir sebagai kehidupan pembalasan setelah dunia. Keyakinan ini membuat mereka lebih berhati-hati dalam berperilaku,

meskipun pemahaman tentang tahapan akhirat belum seluruhnya mendalam.

Unsur-unsur yang Membentuk Pemahaman Akidah Remaja di Desa Hadungdung

a. Faktor Keluarga

Keluarga menjadi faktor pertama dalam pembentukan akidah anak. Hal ini tampak dari wawancara dengan beberapa informan, salah satunya Ibu Elvi Harahap, orang tua berusia 49 tahun, yang menyampaikan:

“Menurut saya, yang paling berpengaruh adalah didikan keluarga. Kalau di rumah anak sering diajari shalat, diajak ngaji, dan dibimbing soal agama, biasanya pemahamannya lebih baik. Lingkungan rumah itu jadi tempat pertama mereka belajar akidah.”¹⁴

Keterangan Ibu Elvi Harahap memperlihatkan bahwa keluarga, khususnya orang tua, merupakan lingkungan awal pendidikan agama anak. Pembiasaan shalat, mengaji, dan bimbingan langsung di rumah mempunyai kedudukan besar dalam menumbuhkan cara remaja memahami akidah.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ramadhani Harahap, remaja usia 19 tahun:

“Menurut saya, yang paling pengaruh itu orang tua di rumah. Kalau orang tua sering ingatkan shalat atau ngajarin agama, kita jadi lebih ngerti. Tapi kalau di rumah jarang dibahas, kita juga jadi kurang ngerti.”¹⁵

¹⁴ Elvi Harahap, “Orang tua Remaja, wawancara (Hadungdung, 04 Oktober 2025. Pukul 14:37 WIB.”

¹⁵ Harahap, “Remaja, wawancara (Hadungdung, 02 Oktober 2025. Pukul 14:22 WIB).”

Ramadhani menjelaskan bahwa pemahamannya tentang akidah banyak dibentuk oleh arahan dan pengingat orang tua. Semakin sering orang tua memberi teladan dan pelajaran agama, semakin mudah remaja memahami serta mengamalkan akidah dalam keseharian.

Oleh sebab itu, data wawancara menempatkan keluarga sebagai pijakan utama pembinaan akidah. Pemahaman kalangan remaja dapat melemah apabila pembicaraan dan pembiasaan agama jarang dilakukan di rumah.

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan formal dan nonformal ikut menumbuhkan penguasaan makna akidah anak. Melalui sekolah atau madrasah, kalangan remaja menerima materi agama yang tersusun, mulai dari konsep ketuhanan, rukun iman, sampai penerapan nilai Islam dalam kehidupan.

Di luar sekolah, pengajian, majelis taklim, aktivitas keagamaan, dan bimbingan di rumah ibadah membantu remaja memahami agama lewat praktik. Perpaduan jalur formal dan nonformal membuat pembinaan akidah lebih utuh sebab remaja tidak hanya menerima teori, tetapi juga melihat penerapannya. Muhammad Soleh Hasibuan, orang tua usia 52 tahun, menyatakan:

“Peran guru agama di sekolah besar sekali. Dari materi yang diajarkan dan cara guru memberi contoh, itu sangat memengaruhi

pemahaman anak. Kalau gurunya tegas dan dekat dengan siswa, anak lebih mudah paham akidah”.¹⁶

Muhammad Soleh Hasibuan menekankan bahwa cara guru menyampaikan materi, keteladanan, dan kedekatan dengan siswa sangat berpengaruh terhadap penguasaan makna akidah. Guru yang tegas, komunikatif, dan memberi contoh nyata lebih mudah membantu siswa menghayati nilai keimanan.

Indra Ahmadi Hasibuan, remaja usia 20 tahun, juga menyebutkan:

“Buat saya, sekolah dan guru agama itu penting. Soalnya banyak pelajaran akidah yang saya ngerti itu dari ustadzah di sekolah.

Kalau cara ngajarnya enak, kita jadi cepat paham”.¹⁷

Indra Ahmadi mengakui bahwa sebagian pemahamannya tentang akidah diperoleh dari ustadzah di sekolah. Cara mengajar yang mudah diterima membuat pelajaran akidah terasa menarik dan membantu siswa lebih cepat memahami materi.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa guru agama tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan. Lingkungan sekolah yang mendukung dan pembelajaran yang baik berperan besar dalam menguatkan cara remaja memahami akidah.

¹⁶ Muhammad Soleh Hasibuan, “Orang tua Remaja, wawancara (Hadungdung, 02 Oktober 2025, Pukul 15:18 WIB).”

¹⁷ Hasibuan, “Remaja, wawancara (Hadungdung, 01 Oktober 2025. Pukul 14:46 WIB).”

c. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dan pergaulan mempunyai pengaruh kuat terhadap kualitas akidah pada remaja. Interaksi dengan teman sebaya, masyarakat sekitar, dan lingkungan kegiatan harian menumbuhkan cara pandang mereka terhadap agama. Jika remaja berada dalam pergaulan religius dan positif, pemahaman serta pengamalan akidah cenderung lebih kuat.

Sebaliknya, pergaulan yang kurang baik dapat mengurangi kekuatan kesadaran beragama. Teman yang mengabaikan nilai agama atau mengajak pada perilaku negatif dapat membuat remaja lalai terhadap kewajiban ibadah. Hal ini tergambar dalam wawancara dengan Bapak Ari Ingsom, orang tua usia 48 tahun:

“Faktor pergaulan sangat memengaruhi. Kalau temannya baik, suka ke masjid atau ikut kegiatan keagamaan, anak ikut baik juga. Tapi kalau lingkungannya kurang bagus, remaja mudah terbawa arus sampai lupa soal agama.”¹⁸

Keterangan Bapak Ari Ingsom memaparkan bahwa pergaulan sangat memengaruhi arah perilaku keagamaan kalangan remaja. Teman yang rajin ke masjid atau aktif dalam kegiatan agama dapat menggerakkan remaja mengikuti hal positif. Sebaliknya, lingkungan yang kurang sehat membuat remaja lebih mudah terbawa arus dan melupakan kewajiban agama.

¹⁸ Ari Ingsom, “Orang tua Remaja, wawancara (Hadungdung, 04 Oktober 2025. Pukul 13:29 WIB).”

Pendapat tersebut diperkuat oleh Osamada Harahap, remaja usia 18 tahun:

“Teman juga berpengaruh. Kalau temannya baik-baik, kita diajak ke pengajian atau salat di masjid. Tapi kalau temannya suka hal-hal yang nggak bener, ya kadang kita ikut. Jadi pemahaman agama bisa naik-turun gara-gara pergaulan.”¹⁹

Osamada menyatakan bahwa teman sebaya memengaruhi naik turunnya pemahaman agama. Ajakan teman mengikuti pengajian atau shalat di masjid dapat menguatkan akidah, sedangkan pergaulan negatif dapat mengurangi kekuatannya.

Ringkasnya, kualitas pergaulan menentukan perkembangan akidah pada remaja. Teman sebaya dapat berfungsi sebagai pendukung sekaligus risiko. Karena itu, keluarga dan masyarakat perlu mendampingi remaja supaya berada dalam lingkungan yang sehat dan sesuai nilai Islam.

d. Faktor Kegiatan Keagamaan di Masyarakat

Kegiatan keagamaan masyarakat berperan dalam menumbuhkan dan memelihara cara remaja memahami akidah. Pengajian rutin, majelis taklim, peringatan hari besar Islam, shalat berjamaah, dan pembinaan remaja masjid dapat berfungsi sebagai ruang belajar sekaligus pembiasaan nilai agama. Melalui kegiatan tersebut, remaja belajar dari tokoh agama dan melihat contoh nyata di tengah masyarakat. Ibu Oppung Rajik, orang tua usia 56 tahun, menyampaikan:

¹⁹ Osamada Harahap, “Remaja, wawancara (Hadungdung, 02 Oktober 2025. Pukul 16:43 WIB).”

“Saya lihat kegiatan seperti pengajian remaja, wirid, atau belajar Qur’an di masjid juga berpengaruh. Kalau anak rajin ikut kegiatan kampung yang bersifat agama, pemahamannya jadi lebih baik dan imannya semakin kuat.”²⁰

Keterangan Ibu Oppung Rajik dan Anjas Asmara Hasibuan memperlihatkan bahwa aktivitas keagamaan masyarakat menguatkan cara remaja memahami akidah. Pengajian, wirid, dan belajar Al-Qur’an di masjid memberi pengalaman spiritual serta memperluas pengetahuan agama.

Hal senada disampaikan Anjas Asmara Hasibuan, remaja usia 20 tahun:

“Menurut saya, lingkungan kampung juga ngaruh. Kalau kampungnya sering ada kegiatan keagamaan kayak pengajian atau wirid, kita jadi terbiasa ikut. Jadi otomatis kita tahu lebih banyak tentang agama.”²¹

Anjas Asmara menjelaskan bahwa kampung yang rutin mengadakan kegiatan agama membuat kalangan remaja terbiasa ikut serta. Kebiasaan tersebut memudahkan mereka memperoleh ilmu agama dan menguatkan pemahaman tentang ajaran Islam.

Masyarakat yang aktif secara religius memberi kontribusi besar terhadap pembinaan akidah pada remaja. Kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi sarana belajar, tetapi juga menumbuhkan karakter dan membiasakan nilai Islam pada kehidupan keseharian.

²⁰ Oppung Rajik, “Orang tua Remaja, wawancara (Hadungdung, 02 Oktober 2025. Pukul 10:53).”

²¹ Hasibuan, “Remaja, wawancara (Hadungdung, 01 Oktober 2025. Pukul 13:44 WIB).”

e. Faktor Media dan Teknologi

Media dan teknologi menjadi unsur yang sangat berpengaruh terhadap cara remaja memahami akidah pada era modern. Di satu sisi, media digital dapat dipakai untuk belajar agama. Di sisi lain, tidak semua informasi internet valid dan sesuai ajaran Islam. Remaja yang belum mempunyai dasar agama kuat berisiko menerima konten menyesatkan, berita palsu, atau pandangan keagamaan yang keliru.

Penggunaan media digital secara berlebihan juga dapat mengalihkan perhatian kalangan remaja dari kegiatan positif, termasuk kegiatan agama. Kondisi ini dapat mengurangi kekuatan kualitas spiritual apabila tidak disertai pengawasan. Bapak Arif Sambora Harahap, orang tua usia 46 tahun, menyampaikan:

“Sekarang anak banyak belajar dari HP. Kalau yang mereka tonton baik kajian, ceramah, atau konten islami mereka dapat pemahaman yang benar. Tapi kalau yang ditonton justru hal negatif, pemahaman akidahnya bisa jadi lemah.”²²

Wawancara dengan Bapak Arif Sambora Harahap dan Putra memperlihatkan bahwa telepon genggam serta media digital sangat memengaruhi cara remaja memahami akidah. Konten kajian, ceramah, dan materi Islami dapat menambah pengetahuan agama. Sebaliknya, konten negatif atau hiburan berlebihan dapat mengurangi kekuatan perhatian mereka terhadap agama.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Putra, remaja usia 19 tahun:

²² Arif Sambora Harahap, “Orang tua Remaja, wawancara (Hadungdung, 02 Oktober 2025, Pukul 09:32 WIB).”

“Sekarang banyak pengaruh dari HP dan media sosial. Kalau sering lihat konten ceramah atau kajian, jadi agak ngerti soal akidah. Tapi kalau isinya hiburan terus, ya jadinya lupa sama agama.”²³

Putra mengakui bahwa media digital memengaruhi pengetahuan agamanya. Menonton ceramah atau konten Islami dapat menambah penguasaan makna akidah, sedangkan terlalu banyak mengikuti hiburan membuat remaja mudah lalai dari nilai agama.

Oleh sebab itu, teknologi mempunyai dua sisi. Teknologi dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran akidah jika digunakan secara positif, tetapi dapat mengurangi kekuatan spiritualitas remaja jika tidak dikendalikan. Pengawasan, bimbingan, dan kemampuan memilih konten yang tepat sangat diperlukan.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Tingkat Pemahaman Anak Remaja di Desa Hadungdung terhadap Akidah dalam Islam

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan remaja serta orang tua di Desa Hadungdung, diperoleh gambaran bahwa cara remaja memahami akidah berada pada kategori cukup baik. Walaupun begitu, masih ditemukan kekurangan pada penghayatan dan penerapan nilai keimanan.

Pada umumnya, remaja di Desa Hadungdung memahami bahwa akidah merupakan dasar kehidupan seorang Muslim. Mereka memahami rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta takdir. Sebagian besar informan mampu menjelaskan tauhid sebagai

²³ “Remaja, wawancara (Hadungdung, 01 Oktober 2025. Pukul 15:35).”

keyakinan kepada Allah Yang Maha Esa dan memahami bahwa ibadah hanya ditujukan kepada-Nya.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian remaja belum konsisten mengamalkan ajaran yang bersumber dari akidah. Masih ditemukan remaja yang lalai melaksanakan shalat tepat waktu atau kurang memperhatikan adab pergaulan. Keadaan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan akidah sudah ada, tetapi nilai iman belum seluruhnya tertanam kuat dalam perilaku.²⁴

Keterangan Kepala Desa memperlihatkan bahwa sebagian remaja memperoleh pengetahuan agama dari sekolah dan pengajian masjid. Namun, pembinaan akidah dalam keluarga belum maksimal sebab sebagian orang tua sibuk bekerja dan kurang terlibat dalam bimbingan agama anak. Akibatnya, penguasaan makna akidah sebagian remaja masih cenderung teoritis.²⁵

Dalam perspektif pendidikan Islam, seorang Muslim dituntut tunduk, patuh, dan berserah diri kepada Allah Swt. Ketaatan itu mencakup pelaksanaan perintah dan penjauhan diri dari larangan yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah. Salah satu perintah pokok yang harus dipahami adalah iman, yaitu diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dibuktikan lewat perbuatan.²⁶

²⁴ “Observasi tentang Pemahaman Anak Remaja terhadap Ajaran Agama Islam di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas,” 30 September 2025.

²⁵ Siregar, “Kepala Desa Hadungdung, Wawancara Gambaran Desa Hadungdung Kecamatan Portibi (Hadungdung, 30 September 2025, Pukul 14:30 WIB).”

²⁶ Komaruddin dkk., “Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa,” *Journal of Contemporary Education in Islamic Society* 1, no. 1 (2023): hlm. 27.

Oleh sebab itu, remaja di Desa Hadungdung telah mempunyai dasar pengetahuan tentang akidah Islam. Namun pembinaan yang lebih utuh tetap diperlukan supaya keyakinan tersebut tertanam kuat dan tampak dalam sikap sehari-hari.

2. Unsur-unsur yang Membentuk Pemahaman Akidah Anak Remaja di Desa Hadungdung

Observasi dan wawancara menampakkan bahwa cara remaja memahami akidah Desa Hadungdung dipengaruhi oleh beberapa unsur yang saling berkaitan, yakni keluarga, pendidikan, lingkungan pergaulan, aktivitas keagamaan masyarakat, serta teknologi serta media digital.

a. Faktor Keluarga

Keluarga menjadi unsur paling awal dalam pembentukan akidah anak. Remaja yang tumbuh dalam keluarga religius dan terbiasa mengikuti kegiatan agama cenderung mempunyai penguasaan makna akidah yang lebih baik. Pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir di rumah secara tidak langsung membiasakan nilai tauhid dan keimanan.

Sebaliknya, perhatian keluarga yang lemah terhadap pembinaan agama dapat membuat cara remaja memahami akidah kurang kuat. Mereka mungkin memahami ajaran Islam dari sekolah, tetapi belum memperoleh pendalaman nilai iman di rumah. Temuan ini sejalan dengan pandangan Nurliana tentang peran keluarga dalam pendidikan anak menurut hukum Islam, yaitu membiasakan aqidah, membimbing anak

berbakti kepada orang tua, dan menumbuhkan kesadaran bahwa Allah Swt. selalu mengawasi. Hasil penelitian Wulandari Samuda juga memperlihatkan bahwa keluarga mempunyai peranan besar dalam pembentukan akhlak.²⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Samuda menunjukkan bahwa peran keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan akhlak siswa, dengan orang tua yang memberikan teladan dan pendidikan agama yang baik berkontribusi signifikan terhadap perilaku akhlak siswa.²⁸

b. Faktor Pendidikan

Pendidikan ikut menentukan cara remaja memahami akidah. Sekolah, guru agama, dan TPA menjadi tempat remaja memperoleh penjelasan yang lebih sistematis tentang rukun iman, ibadah, dan akhlak. Pembelajaran agama yang diberikan dengan contoh nyata lebih mudah dipahami daripada hanya berupa hafalan.²⁹ Sebab dengan pendidikan agama dapat mendorong seseorang untuk bertakwa kepada Allah Swt. serta memiliki ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan diri, dan dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama Islam.³⁰

²⁷ Nurliana dkk., “Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hukum Islam,” *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): hlm. 22, <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v11i1.403>.

²⁸ Wulandari Samuda, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa MTs Negeri 3 Tidore,” *JUANGA : Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 10, no. 2 (2024): hlm. 193, <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.

²⁹ Hasibuan, “Orang tua Remaja, wawancara (Hadungdung, 02 Oktober 2025, Pukul 15:18 WIB).”

³⁰ Hadi Wibowo dkk., “Peran Pendidikan Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja,” *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 2 (2022): hlm. 213, <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1807>.

Temuan ini sesuai dengan penjelasan Moh Ali Masud dan Mulajimatul Fitria tentang pentingnya pendidikan agama untuk membimbing manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan agama menggerakkan ketakwaan, pengembangan diri, serta perilaku sesuai norma Islam. Penelitian Wulandari Samuda juga memperlihatkan bahwa sekolah berpengaruh lewat keteladanan guru, aktivitas keagamaan, dan integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran.³¹

c. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dan pergaulan turut menentukan kualitas akidah pada kalangan remaja. Observasi memperlihatkan bahwa remaja yang bergaul dengan teman yang rajin beribadah dan aktif di masjid cenderung mempunyai karakter religius lebih baik. Sebaliknya, pergaulan yang kurang memperhatikan nilai agama dapat membuat remaja lalai beribadah atau kurang menjaga sopan santun.³²

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Muhammad Chairullah Tamiran dan kawan-kawan yang menemukan bahwa faktor eksternal, seperti keluarga, teman sebaya, dan media, berpengaruh terhadap perilaku siswa. Penelitian Edi Setiawan dan Atikah Asna juga menempatkan keluarga, pendidikan, dan interaksi sosial sebagai unsur

³¹ Hadi Wibowo dkk., "Peran Pendidikan Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 2 (2022): hlm. 213, <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1807>.

³² "Hasil Observasi: Pemahaman Remaja Tentang Ajaran Islam di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara," 3 Oktober 2025.

penting yang memengaruhi pemahaman serta praktik agama.³³ Penelitian yang dilakukan oleh Edi Setiawan dan Atikah Asna lingkungan keluarga, pendidikan, serta interaksi sosial merupakan elemen utama yang memengaruhi pemahaman dan praktik agama.³⁴

d. Faktor Kegiatan Keagamaan di Masyarakat

Wawancara dengan orang tua memperlihatkan bahwa aktivitas keagamaan di Desa Hadungdung, seperti pengajian remaja, majelis taklim, dan peringatan hari besar Islam, sudah ada tetapi belum berjalan rutin. Padahal, kegiatan tersebut dapat berfungsi sebagai wadah strategis untuk membina akidah pada remaja. Karena belum terprogram dengan baik, pengaruhnya terhadap peningkatan penguasaan makna akidah belum maksimal.³⁵

Penelitian Jamilah Harahap dan Ahmad Syarqawi menemukan bahwa pengajian kalangan remaja dapat menguatkan pemahaman agama, menumbuhkan nilai religius, serta mengurangi perilaku negatif pada remaja.³⁶

³³ Muhammad Chairullah Tamiran dkk., "Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mempengaruhi Perilaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah," *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 2, no. 6 (2024): hlm. 146, <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.929>.

³⁴ Edi Setiawan dan Atikah Asna, "Pengaruh Keagamaan Pada Remaja," *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 01 (2025): hlm. 59, <https://doi.org/10.71382/aa.v2i01.225>.

³⁵ Rajik, "Orang tua Remaja, wawancara (Hadungdung, 02 Oktober 2025. Pukul 10:53)."

³⁶ Jamilah Harahap dan Ahmad Syarqawi, "Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Kalangan Generasi Muda di Desa Karang Anyer," *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies* 5, no. 1 (2025): hlm. 524, <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.822>.

e. Faktor Media dan Teknologi

Remaja di Desa Hadungdung banyak menggunakan media digital. Sebagian memanfaatkannya untuk menonton ceramah atau membaca dakwah Islam, sedangkan sebagian lain lebih sering mengakses hiburan yang kurang mendidik. Keadaan ini memperlihatkan bahwa teknologi dapat membawa dampak positif ataupun negatif terhadap akidah, bergantung pada cara penggunaannya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Wulandari Samuda yang menyatakan bahwa media digital dapat berdampak positif atau negatif sesuai pola penggunaan dan pengawasan. Pada umumnya, siswa dapat menunjukkan akhlak baik pada kehidupan keseharian, tetapi pengaruh negatif media digital tetap perlu mendapat perhatian.³⁷

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan kajian ini bertujuan menafsirkan temuan lapangan tentang cara remaja memahami ajaran Islam di lokasi penelitian. Analisis dilakukan dengan menghubungkan data penelitian, teori, konsep, dan penelitian terdahulu. Pada umumnya, cara remaja memahami akidah Islam berada pada kategori cukup baik, khususnya pada pengetahuan dasar. Namun, pengamalan masih perlu terus dibina lewat pembinaan keluarga, pendidikan, lingkungan pergaulan, aktivitas keagamaan, dan penggunaan media secara bijak.

³⁷ Samuda, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa MTs Negeri 3 Tidore,” hlm. 193.

Penelitian Virgin Holyarsih pada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2025 berjudul “Pemahaman Remaja Muslim Desa Tanjung Medang, Hulu Kuantan, Kuantan Singingi tentang Akidah Islam” memperlihatkan bahwa cara remaja memahami akidah masih cenderung dangkal dan belum menyentuh keyakinan secara mendalam. Pengetahuan mereka banyak diperoleh dari sekolah dan media digital yang tidak selalu utuh. Persamaannya dengan kajian ini adalah penggunaan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada konteks sosial dan lokasi penelitian.³⁸

Penelitian Ria Dona Sari pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Metro Lampung tahun 2018 berjudul “Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah” menggunakan analisis Chi Kuadrat. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh erat antara pemahaman agama dan perilaku keagamaan remaja. Persamaannya dengan kajian ini adalah sama-sama menjadikan remaja sebagai subjek, sedangkan perbedaannya terletak pada metode sebab penelitian tersebut kuantitatif dan kajian ini kualitatif.³⁹

Penelitian Reno Putra pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu tahun 2020 berjudul “Tingkat Pemahaman

³⁸ Holyarsih, “Pemahaman Remaja Muslim Desa Tanjung Medang, Hulu Kuantan, Kuantan Singingi Tentang Akidah Islamiyah,” hlm. 36.

³⁹ Ria Dona Sari, “Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2018), hlm. 33.

Masyarakat terhadap Ajaran Islam di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang” menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam tergolong cukup baik. Hal itu tampak dari pengetahuan dan pelaksanaan syarat serta rukun shalat, akhlak kepada orang tua, etika bergaul, dan etika berpakaian. Persamaannya dengan kajian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu masyarakat pada penelitian terdahulu dan remaja pada kajian ini.⁴⁰

E. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai keterbatasan yang perlu dijelaskan supaya hasilnya dibaca secara proporsional. Keterbatasan kajian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Hadungdung sehingga hasilnya belum mewakili seluruh kondisi pemahaman akidah remaja di Kecamatan Portibi maupun Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Informan penelitian terbatas pada sejumlah kalangan remaja yang dianggap mewakili kondisi lapangan. Jumlah informan yang terbatas dapat memengaruhi keragaman pengalaman dan sudut pandang yang diperoleh.
3. Sebagian informan mungkin memberi jawaban normatif atau sesuai harapan sosial. Di samping itu, penafsiran penulis tetap mempunyai kemungkinan dipengaruhi latar belakang dan pengalaman pribadi.

⁴⁰ Reno Putra, “Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Ajaran Agama Islam di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), hlm. 7.

4. Dokumentasi aktivitas keagamaan kalangan remaja di Desa Hadungdung belum tertata secara sistematis, sehingga data penelitian banyak bertumpu pada wawancara dan observasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan lapangan, kesimpulan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pada umumnya, pemahaman kalangan remaja di Desa Hadungdung terhadap ajaran dasar Islam, khususnya akidah, berada pada kategori cukup baik tetapi belum sama pada setiap remaja. Sebagian besar remaja mengenal rukun iman dan rukun Islam, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar. Namun masih ada remaja yang belum memahami makna akidah secara mendalam, seperti keikhlasan beribadah, kesadaran terhadap kekuasaan Allah, dan keyakinan terhadap takdir. Usia, pengalaman belajar, dan keaktifan mengikuti kegiatan agama ikut memengaruhi kedalaman pemahaman tersebut.
2. Data wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan beberapa unsur yang memengaruhi cara remaja memahami akidah, yaitu:
 - a. Keluarga: keteladanan dan bimbingan agama dari orang tua sangat menentukan pembentukan akidah pada remaja.
 - b. Pendidikan: pembelajaran agama di sekolah dan kegiatan TPA membantu menguatkan dasar keimanan remaja.
 - c. Lingkungan sosial: pergaulan dan keadaan sekitar ikut memengaruhi kualitas akidah pada remaja.

- d. Lingkungan masyarakat: pengajian, kegiatan masjid, dan majelis taklim memberi pengalaman agama yang positif untuk remaja.
- e. Media digital dan teknologi dapat menguatkan atau melemahkan keyakinan remaja, bergantung pada bimbingan keluarga serta kemampuan memilih konten.

Pemahaman akidah pada kalangan remaja di Desa Hadungdung perlu terus diperkuat lewat kerja sama keluarga, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan masyarakat supaya nilai iman tertanam lebih kokoh dalam kehidupan remaja.

B. Implikasi Penelitian

Temuan kajian ini mempunyai beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis, kajian ini memberi sumbangan untuk pengembangan pendidikan Islam, khususnya kajian akidah dan pembinaan keagamaan remaja. Temuan ini juga dapat berfungsi sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.
2. Secara praktis, kajian ini dapat berfungsi sebagai masukan untuk orang tua supaya lebih aktif memberi pendidikan akidah sejak dini dan menjadi teladan dalam pengamalan nilai Islam di rumah.
3. Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan hasil kajian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan pembelajaran akidah yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan remaja.

4. Bagi masyarakat desa, hasil kajian ini dapat berfungsi sebagai pijakan menyusun pembinaan remaja masjid dan aktivitas keagamaan yang berfokus pada penguatan iman serta pencegahan pengaruh negatif modernisasi dan media digital.
5. Peneliti berikutnya dapat memperluas kajian ini, baik lewat pendekatan kualitatif yang lebih utuh maupun pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat penguasaan makna akidah secara lebih terukur.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diberikan dirumuskan sebagai berikut:

1. Remaja di Desa Hadungdung diharapkan lebih aktif mengikuti pengajian, shalat berjamaah, kajian Islam, dan kegiatan agama lain supaya penguasaan makna akidah semakin kuat serta dapat dipraktikkan pada kehidupan keseharian.
2. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama perlu menjadi teladan dalam pengamalan ajaran Islam dan menyediakan waktu khusus untuk membiasakan nilai iman serta akhlak kepada anak.
3. Guru dan ustadz diharapkan mengembangkan pembelajaran akidah yang interaktif, kontekstual, dan sesuai karakter kalangan remaja masa kini sehingga materi lebih mudah dipahami dan bermakna.
4. Pemerintah desa bersama tokoh agama perlu menguatkan pembinaan kalangan remaja lewat remaja masjid, lomba keagamaan, pelatihan akidah

dasar, dan kegiatan lain yang menggerakkan semangat keagamaan secara positif.

5. Peneliti berikutnya disarankan memperluas wilayah penelitian atau menggunakan pendekatan kuantitatif supaya gambaran tentang pemahaman akidah Islam di kalangan remaja dapat diperoleh secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Moh Asvin, dan Sungkono Sungkono. "Konsep Arti Islam dalam Al-Qur'an." *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN: 2745-4584) 2, no. 2 (2022): 51–64. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v2i2.1348>.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Afriany, Siska, Diah Sartika, dan Hasrian Rudi Setiawan. "Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Kenakalan Remaja." *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, advance online publication, Juni 2023. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v4i2.10731>.
- Agustini, Aully Grashinta, San Putra, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Alfaidz, Muhammad Sultan, Wahyu Ariandhika Luthfi, Yasmin Mulya, dan Fadillah Harahap. "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Al-Qur'an." *Young Journal of Social Sciences and Humanities* 1, no. 2 (2025): 63–74.
- Anisatul Luthfia. "Peran Media Sosial terhadap Pengetahuan Keagamaan Remaja Muslim." *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 117–24. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.529>.
- Anugera, Mico Tri, dan Asmara Yumarni. "Peran Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Padang Pelawi Kabupaten Seluma." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2022): 49–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v3i1.435>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Asbar, Andi Muhammad, dan Agus Setiawan. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 87–101.
- Asih, Sri. "Urgensi Pendidikan Akhlak Budi Pekerti Sebagai Pondasi dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Guru* 5, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i1.650>.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring.” 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Bawono, Yudho. *Perkembangan Anak & Remaja*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV. Penerbit J-ART, 2023.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami desain metode penelitian kualitatif.” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–53. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.%2038075.%2033-54>.
- Fauziyah, Febiana Wahyuni, dan Warsono. “Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 dan 2 Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022): 49–63. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p49-63>.
- Fitriani, Ana, Reza Fahlevi, Kurrota Aini, dkk. *Psikologi Perkembangan*. Global Eksekutif Teknologi, 2023. <https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/3037/1/1.Buku-PSIKOLOGI%20PERKEMBANGAN-1040-no-bab.5..pdf#page=88>.
- Harahap, Ernawati, Narsih, Tita Juwita, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Nasya Expanding Manajemen, 2022.
- Harahap, Jamilah, dan Ahmad Syarqawi. “Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Kalangan Generasi Muda di Desa Karang Anyer.” *Mudabbir: Journal Research and Education Studies* 5, no. 1 (2025): 524–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.822>.
- Harahap, Jamilah, dan Ahmad Syarqawi. “Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Kalangan Generasi Muda di Desa Karang Anyer.” *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies* 5, no. 1 (2025): 524–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.822>.
- Hardana, Ali. “Peran Zakat sebagai Pendorong Multiplier Ekonomi.” *Mu'amalah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2023): 91–104. <https://doi.org/10.32332/muamalah.v2i1.6979>.
- Herawati, Fadia Juli, Zilvi Syalsabillah, dan Dwi Noviani. “Penanaman dan Karakteristik Ajaran Islam.” *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 2 (2023): 405–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jsii.v1i2.432>.
- Holyarsih, Virgin. “Pemahaman Remaja Muslim Desa Tanjung Medang, Hulu Kuantan, Kuantan Singingi Tentang Akidah Islamiyah.” Skripsi,

Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, 2025. <https://repository.uin-suska.ac.id/89934>.

Jamal, Nanang Abdul, dan Ahmad Wahyudi. "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam." *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 1–12.

Jawas, Yazid Bin Abdul Qadir. *Prinsip-Prinsip Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, Cet. 12*. Pustaka At-Taqwa, 2024.

Karimah, Ummah, Sri Wahyuni, Putri Qursiasih, Haezah Fahriah, dan Umu Mu'minah. "Edukasi Anak Usia Dini: Pentingnya Belajar Pendidikan Agama Islam." *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 2023, 1–8.

Kartikaningsih, Erna, Ulil Hidayah, dan Heri Rifhan Halili. "Pola Asuh Dialogis Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Penggunaan Gadget di Desa Patalan Kabupaten Probolinggo." *JPDK: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1 (2022): 368–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3697>.

Kayyis, Fithri Ajhuri. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penebar Media Pustaka, 2019.

Khodijah, Siti, dan Nur Syifa'u Sitha. *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Keislaman Remaja*. 1, no. 2 (2025): 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i2.9>.

Komaruddin, Taufik Abdillah Syukur, dan Masrap. "Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa." *Journal of Contemporary Education in Islamic Society* 1, no. 1 (2023): 26–36.

Kusmawati, Linda, dan Gigin Ginanjar S. "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika di Kelas 3 SDN Cibaduyut 4." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (2016): 262–71. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.32>.

Lathifah dan Dodi Irawan. "Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyimpangan Akhlak Remaja." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 47–56. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.29>.

Lia Syahfitri, Yunizar Ritonga, Dhevy Kartika Ayu Angkat, Naila Audiva Hutasuhut, dan Annio Indah Lestari Nasution. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Materi Agama Islam Pada Kelas V di SDN 054903 UPL.Kayu Balok." *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)* 5, no. 2 (2024): 267–75. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5727>.

Makhmud, Syafe'i, Syahidin Syahidin, Mokh Iman Firmansyah, Kokom Siti Komariah, dan Ega Nasrudin. "Penguatan Akidah Menggunakan Model

- Amtsal Al-Quran.” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (2022): 115–26. <https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.53177>.
- Mariyati, Lely Ika, dan Vanda Rezania. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Manusia*. UMSIDA Press, 2021. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6292-34-1/1046>.
- Maryaningsih, Ririn. “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Asing* 1, no. 2 (2023): 55–59. <https://doi.org/10.55681/memace.v1i2.947>.
- Marzani, Sukatin, Fina Nabila, Eni Mardila, dan M. Khoitil Abyad. “Pendidikan Remaja Menurut Pandangan Islam.” *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2 (2022): 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/hij.v2i1.863>.
- Masud, Moh Ali, dan Mulajimatul Fitria. “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Era Digital.” *JIPSH: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (2025): 40–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i1.25>.
- Mella Novita, Indah Yulika Pratiwi, Dimas Arya Ahmadi Sormin, Zulfahmi Zulfahmi, dan Wismanto Wismanto. “Iman dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 37–47. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.71>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Angkasa Pelangi, 2024.
- Muhammad Chairullah Tamiran, Apriliyanus Pratama Rakhamadi, dan Anugrah Lestari. “Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mempengaruhi Perilaku Peserta Didik di Madrasah Aliyah.” *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 2, no. 6 (2024): 146–53. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.929>.
- Muhibburrohman, Ohib, dan Hanafi Hanafi. “Eksplorasi Pemahaman dan Pengalaman Remaja Terhadap Bimbingan Agama dan Kesadaran Beragama.” *Blantika: Multidisciplinary Journal* 2, no. 2 (2023): 172–78. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i2.89>.
- Nafsiyah, Faizatun, dan Khusnul Wardan. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Di Kalangan Remaja.” *Al-Rabwah* 18, no. 2 (2024): 093–104. <https://doi.org/10.55799/jalr.v18i2.530>.
- Nashirah Dwi Arini Faiza, Tia Angrelia, Siti Nuriyah Ahmad, Risya Purnama Sari, Fitria Mayasari, dan Wismanto Wismanto. “Aqidah dan Etika: Membangun Moralitas di Tengah Perubahan Sosial.” *Karakter : Jurnal Riset Ilmu*

Pendidikan Islam 2, no. 1 (2024): 72–79.
<https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.368>.

Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, dan Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. UMSIDA Press, 2023.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative, 2023.

Nasywa Hafizah, Tiara Cantika Pebytabella P, Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, dan Harmonedi Harmonedi. “Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 586–96.
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>.

Nazir, M. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, 2014.

Nelly, Tsania Nelly Fakhrina dan Mamun Hanif. “Pandangan Psikologi Pendidikan Terhadap Faktor Pembawaan Anak Usia Remaja Dalam Keluarga.” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM* 12, no. 2 (2024): 1–19.
<https://doi.org/10.37721/psi.v12i2.1551>.

Ningsi. “Seks Bebas Dan Pernikahan Dini Masalah Utama Remaja (Remaja dan Kesehatan Reproduksi untuk Hari Esok Yang Lebih Baik).” *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2023, 36–51.

Noor, Triana Rosalina. “Remaja dan Pemahaman Agama.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 54–70.

Nur, Haedar, dan Nursakinah Daulay. *Dinamika Perkembangan Remaja*. Kencana, 2020.

Nurliana, Miftah Ulya, Sukiyat, dan Nurhasanah. “Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Hukum Islam.” *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 22–35.
<https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v11i1.403>.

Nurrisa, Fahriana, dan Dina Hermina. “Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 02, no. 03 (2025): 793–800.

Nurul Melani Haifa, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, Rully Hidayatullah, dan Harmonedi Harmonedi. “Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan.” *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70.
<https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>.

- Panggabea, Hadi Saputra, Sakban Lubis, dan Rustam Ependi. "Penguatan Akidah dan Perlunya Makanan Halal dalam Pengamalan Beragama pada Masyarakat Muslim Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 6, no. 1 (2022): 179–92. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i1.1707.
- Prasojo, Enny Nurcahyawati, dan Muhammad Arifin. "Manifestasi Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Tokoh Wayang Kulit Pandawa Lima pada Cerita Mahabharata." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 304–21. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.1078>.
- Putra, Reno. "Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Ajaran Agama Islam di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.
- Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Rahmawati, dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya. "Bagaimana Pemahaman Pribadi Remaja Tentang Kondisi Psikologisnya." *Jurnal Dunia Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 1520–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i3.2147>.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Ramadhani, Tangguh, dan Mintaraga Eman Surya. "Nilai-nilai Aqidah Islam dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al Ghazali." *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 35–53.
- Ramli. *Ilmu Aqidah*. Manggar Pustaka, 2023.
- Rochim, Muhammad Fatchur, dan Moch Tolchah. "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al -Quran." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1228–41. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.1128.
- Rodliyah. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Islam*. IAIN Jember Press, 2021.
- Samuda, Wulandari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa MTs Negeri 3 Tidore." *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 10, no. 2 (2024): 193–204. <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.
- Santoso, Eko Pujo. "Perkembangan Anak Secara Umum dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Rohani." *Jurnal Arrabona* 4, no. 1 (2021): 1–68. <https://doi.org/10.57058/juar.v4i1.46>.

- Sari, Annita, Supiyanto, Dahlan, dkk. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Angkasa Pelangi, 2025.
- Sari, Ria Dona. “Pengaruh Pemahaman Agama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2018.
- Setiawan, Edi, dan Atikah Asna. “Pengaruh Keagamaan Pada Remaja.” *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 01 (2025): 051–060. <https://doi.org/10.71382/aa.v2i01.225>.
- Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, dan Yoga Handis Al Dani. “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.
- Shihab, M. Quraish. *Islam yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*. Lentera Hati, 2018.
- Siregar, Paisal, Syahrin Harahap, dan Elly Warnisyah Harahap. “Aqidah dan Kemanusiaan.” *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora* 9, no. 1 (2025): 20–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/santhet.v9i1.4853>.
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan. “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner.” *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, no. 1 (2025): 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>.
- Sriyanti, dan Anita. “Minat Para Remaja dalam Mempelajari Agama di MT Ashabul Qur’an, Kota Serang, Banten.” *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 17, no. 2 (2022): 71–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/iqra.v17i2.2473>.
- Subur. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja.” *TARBIYATUNA* 7, no. 2 (2016): 167–85.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Alfabeta, 2022.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2017.
- Sujarwo, dan Muhammad Akip. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Adanu Abimata, 2020.
- Sumiati, dan Mumtahanah. “Konsep Integrasi Pilar-Pilar Ajaran Islam dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 15, no. 2 (2025): 370–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/es2y6k70>.
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Susilawati, Endang, Getar Rahmi Pratiwi, dan Ilham Abdullah. “Peran Pendidikan dalam Kemajuan Peradaban Bangsa.” *Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 62.
- Sutikno, Sobry, dan Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Holistica Lombok, 2020.
- Ulum, Miftahul. “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Radikalisme di Kalangan Remaja.” *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 30–34. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.31>.
- Utami, Anita Dewi, Puput Suriyah, dan Novi Mayasari. *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi SOLO (Structure of Observed Learning Outcomes)*. Pena Persada, 2020.
- Viyantoko, Abimanyu Aji. “Bimbingan Manasik Haji dalam Mengembangkan Pemahaman Rukun dan Wajib Haji Bagi Jemaah Lansia di KBIH NU Kota Semarang Tahun 2024.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2024. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/25576/1/Skripsi_1901056014_Abi manyu_Aji_Viyantoko.pdf.
- Wibowo, Hadi, Tri Widyastuti, dan M. Mahdi Alatas. “Peran Pendidikan Agama dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.” *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 2 (2022): 2013–220. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1807>.
- Wijaya, Fadila Ramadona, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd Najib Sihab Siregar, dan Azmi Ayu Fauziah Batubara. “Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait.” *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 271–76.

- Yayasan Daar Al Atsar Indonesia. *Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 2 الأنفال* Lengkap Arti Terjemah Indonesia; *Tafsir Al-Muyassar (Kementerian Agama Saudi Arabia)*. 2025. Sumber: <https://daaralatsarindonesia.com/tafsir-008-002/>.
- Yayasan Daar Al Atsar Indonesia. *Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 133 البقرة* Lengkap Arti Terjemah Indonesia; *Tafsir as-Sa'di (Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kamil Mannan)*. 2025. <https://daaralatsarindonesia.com/tafsir-002-133/>.
- Yayasan Daar Al Atsar Indonesia. *Tafsir Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 124 التوبة* Lengkap Arti Terjemah Indonesia; *Tafsir Ibnu Katsir (Tafsir al-Qur'an al-Azhim)*. 2025. <https://daaralatsarindonesia.com/tafsir-009-124/>.
- Yayasan Daar Al Atsar Indonesia. *Tafsir Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 14 لقمان* Lengkap Arti Terjemah Indonesia; *Tafsir as-Sa'di (Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kamil Mannan)*. 2025. <https://daaralatsarindonesia.com/tafsir-031-014/>.
- Yayasan Daar Al Atsar Indonesia. *Tafsir Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 17 لقمان* Lengkap Arti Terjemah Indonesia; *Tafsir as-Sa'di (Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kamil Mannan)*. 2025. <https://daaralatsarindonesia.com/tafsir-031-017/>.
- Yuhani`ah, Rohmi. "Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 4 Desember 2021, 12–42. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>.
- Zefanya Simalango, Joel Fernandes Gultom, Noak Yasai, Chalvin Christian Sihite, dan Liyus Waruwu. "Konsep Dasar Ilmu Agama Islam Antara Keimanan dan Kehidupan." *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2151>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : **JEKSEN**
2. Tempat/Tgl Lahir : Hadungdung, 03 November 2001
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Jl. Gunung Tua Binanga Kec. Portibi Kab. Paluta
6. E-mail : jeksenhsb264@gmail.com
7. No. Telepon : 081260961031
8. Nama Ayah : Muhammad Soleh Hsb
9. Nama Ibu : Norma Sari Ritonga

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101590 Purbabangun (2007-2013)
2. MTSN 4 Padang Lawas Utara (2014-2017)
3. Pon-pes Purba Ganal Sosopan (2017-2020)
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2021-2025)

III. PRESTASI AKADEMIK

1. Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam di Desa Hadungdung
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Lampiran 1

Hasil Observasi

Judul Penelitian : Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam Di
Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang
Lawas Utara
Fokus : Akidah

1. Identitas Observasi

Nama Pengamat : Jeksen

Tanggal Observasi: 30 September sd. 03 Oktober 2025

Lokasi Observasi : Desa Hadungdung, Kec. Portibi, Kab. Padang Lawas Utara

Subjek Observasi : Anak remaja (usia 12–19 tahun)

2. Tujuan Observasi

Pedoman observasi ini bertujuan untuk mengetahui dan mendokumentasikan tingkat pemahaman anak remaja mengenai ajaran agama Islam, khususnya pada aspek akidah (rukun iman), melalui pengamatan perilaku, sikap, dan kegiatan keagamaan sehari-hari.

3. Aspek, Indikator, dan Instrumen Observasi

Aspek Akidah	Indikator	Sub-Indikator (Perilaku yang Diamati)	Checklist (√/X)	Keterangan
Iman Kepada Allah	Meyakini Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa	Membaca doa sebelum/sesudah kegiatan.	√	
		Menunjukkan rasa syukur atas nikmat.	√	
Iman Kepada Malaikat	Percaya akan keberadaan malaikat	Menyebutkan nama dan tugas malaikat.	√	
		Berhati-hati dalam berbuat karena merasa selalu diawasi.	√	
		Menghindari perbuatan tercela.	√	
Iman Kepada		Membaca Al-Qur'an.	√	

Kitab Allah	Meyakini kebenaran Al-Qur'an	Mengikuti pengajian atau belajar agama.	√	
Iman Kepada Rasul	Meyakini dan meneladani Rasul	Menyebutkan nama-nama Rasul.	√	
		Meneladani akhlak Nabi (jujur, sopan, menghormati orang tua).	√	
Iman Kepada Hari Akhir	Meyakini adanya kehidupan setelah mati	Menyebut adanya surga dan neraka.	√	
		Berhati-hati dalam berbuat dosa.	√	
		Menunjukkan rasa takut kepada Allah.	√	
Iman kepada Qadha dan Qadar	Meyakini takdir Allah	Bersyukur atas nikmat yang diterima.	√	
		Sabar dalam menghadapi ujian.	√	
		Tidak mudah putus asa.	√	

Catatan Observasi

Tanggal/Waktu : 30 September sd. 03 Oktober 2025

Subjek : Remaja Usia 12 sd. 19 Tahun

Hasil Observasi : Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap para remaja di lingkungan penelitian, ditemukan bahwa tingkat pemahaman mereka terhadap akidah Islamiyah berada pada kategori cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa remaja telah memiliki pemahaman dasar yang baik tentang akidah Islamiyah, tetapi masih memerlukan pembinaan intensif, pendampingan, serta metode pengajaran yang lebih aplikatif agar pemahaman tersebut dapat meningkat dan tercermin dalam sikap serta perilaku mereka sehari-hari.

Lampiran 2

Hasil Wawancara

Judul Penelitian : Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam Di
Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang
Lawas Utara
Fokus : Akidah
Jenis Wawancara : Semi-Terstruktur
Responden : Anak Remaja

Identitas Responden

Nama : Ramadhani Harahap
Usia : 19 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA/Sederajat
Aktivitas Sehari-hari : Kuliah

Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan	Catatan Peneliti
1	Identitas Responden	Bisa ceritakan tentang diri Anda? (nama, usia, pendidikan, kegiatan sehari-hari).	Nama saya: Ramadhani Harahap, Usia: 19 Tahun, Pendidikan: SMA/Sederajat, Kegiatan sehari-hari saya Kuliah.
2	Pemahaman tentang Akidah Islam (Rukun Iman)	2. Apa yang Anda pahami tentang arti akidah dalam Islam?	Menurut saya, akidah itu keyakinan dasar seorang muslim kepada Allah dan ajaran-ajaran yang sudah ditetapkan dalam Islam. Akidah itu seperti fondasi keimanan yang membuat kita yakin dengan Allah, Rasul, malaikat, dan semua ketentuan-Nya
		3. Menurut Anda, bagaimana hubungan antara akidah dan kehidupan seorang muslim?	Saya merasa akidah itu sangat penting karena kalau akidahnya kuat, maka cara hidup dan perilaku kita juga akan baik. Akidah mempengaruhi bagaimana kita beribadah, bersikap kepada orang lain, dan menghadapi masalah. Jadi

			akidah itu seperti pegangan hidup.
		4. Dapatkah Anda menyebutkan rukun iman? Bisa jelaskan maksud dari masing-masing rukun iman tersebut?	Iya, Rukun iman ada 6 perkara, yaitu: 9) Iman kepada Allah, artinya percaya bahwa Allah adalah Tuhan satu-satunya. 10) Iman kepada malaikat, artinya percaya bahwa malaikat itu makhluk Allah yang taat dan punya tugas masing-masing. 11) Iman kepada kitab-kitab Allah, yaitu percaya bahwa Allah menurunkan kitab sebagai pedoman hidup manusia. 12) Iman kepada rasul-rasul, yaitu percaya bahwa Allah mengutus para nabi untuk menyampaikan ajaran-Nya. 13) Iman kepada hari kiamat, artinya percaya bahwa akan ada hari pembalasan setelah dunia berakhir. 14) Iman kepada qadha dan qadar, yaitu meyakini bahwa segala sesuatu terjadi atas ketentuan Allah
		5. Apa arti iman kepada Allah menurut Anda? Bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya, iman kepada Allah itu percaya bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan dan menjaga kita. Pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari adalah membuat saya berusaha berbuat baik, jujur, dan menjauhi hal yang dilarang. Iman juga membuat saya merasa lebih tenang ketika menghadapi masalah.
		6. Bagaimana pemahaman Anda tentang iman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan qadha-qadar?	Menurut saya, iman kepada malaikat membuat saya yakin bahwa ada makhluk Allah yang selalu mencatat perbuatan kita. Iman kepada kitab mengajarkan saya untuk mengikuti pedoman hidup seperti Al-Qur'an. Iman kepada rasul membuat saya mengikuti teladan Nabi

			Muhammad. Iman kepada hari kiamat membuat saya takut berbuat dosa karena semua akan dibalas. Sedangkan iman kepada qadha-qadar mengajarkan saya untuk menerima takdir dan berusaha sebaik mungkin.
		7. Menurut Anda, apa akibat jika seorang muslim tidak memiliki pemahaman akidah yang baik?	Kalau seorang Muslim tidak punya pemahaman akidah yang baik, menurut saya dia bisa mudah terpengaruh hal-hal yang salah dan tidak yakin dengan ajaran Islam. Akibatnya, bisa membuatnya bingung dalam menjalani hidup, kurang peduli dengan ibadah, dan tidak punya pegangan yang kuat saat menghadapi masalah.
3	Pengamalan Akidah dalam Kehidupan Sehari-hari	1. Bagaimana cara Anda mempraktikkan pemahaman akidah dalam ibadah harian (sholat, doa, zikir)?	Cara saya mempraktikkan pemahaman akidah dalam ibadah harian adalah dengan berusaha sholat tepat waktu, membaca doa setiap selesai sholat, dan berzikir ketika sempat. Saya melakukan itu karena saya percaya kepada Allah dan ingin semakin dekat dengan-Nya. Walaupun belum sempurna, saya tetap berusaha menjalankannya secara konsisten.
		2. Bagaimana pengaruh pemahaman akidah terhadap sikap Anda dalam pergaulan dengan teman sebaya?	Pemahaman akidah membuat saya lebih menjaga sikap dalam bergaul dengan teman. Saya berusaha berkata yang baik, tidak ikut melakukan hal-hal yang dilarang, dan memilih teman yang bisa membawa saya ke arah positif. Dengan memahami akidah, saya jadi lebih berhati-hati dan tidak mudah terpengaruh hal buruk.
		3. Apakah pemahaman akidah berpengaruh dalam menghadapi masalah hidup, misalnya saat sedih atau kecewa? Bisa diceritakan?	Ya, pemahaman akidah sangat berpengaruh ketika saya menghadapi masalah. Saat sedih atau kecewa, saya ingat bahwa semua sudah diatur Allah dan pasti ada hikmahnya. Itu membuat saya lebih tenang dan tidak terlalu panik. Biasanya saya berdoa, sholat, atau

			membaca zikir supaya hati saya lebih tenang dan kuat.
4	Faktor Internal (Keluarga dan Pendidikan)	1. Bagaimana cara orang tua Anda menanamkan pemahaman akidah sejak kecil?	Sejak kecil, orang tua saya menanamkan pemahaman akidah dengan cara mengajarkan saya berdoa, mengenalkan siapa Allah, dan membiasakan saya sholat. Mereka juga sering menasihati saya agar selalu berbuat baik dan mengingat Allah dalam setiap keadaan. Dari kecil saya diajak ikut pengajian atau belajar mengaji supaya lebih mengenal ajaran Islam.
		2. Apakah ada tradisi keluarga yang membantu memperkuat keyakinan Anda terhadap akidah Islam?	Ada. Di keluarga saya ada kebiasaan membaca doa bersama setelah Magrib dan ikut pengajian kecil di rumah. Tradisi itu membuat saya lebih mengenal Allah dan ajaran Islam.
		3. Menurut Anda, sejauh mana pelajaran agama di sekolah membantu Anda memahami akidah? Bisa beri contoh?	Pelajaran agama cukup membantu, misalnya ketika guru menjelaskan tentang rukun iman dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dari situ saya jadi lebih paham arti beriman kepada Allah.
		4. Bagaimana peran guru agama dalam menjelaskan akidah? Apakah metode yang digunakan mudah dipahami?	Guru agama di sekolah menjelaskannya dengan contoh sederhana dan cerita, jadi saya lebih mudah mengerti. Kadang juga ada diskusi sehingga kami bisa bertanya.
5	Faktor Eksternal (Lingkungan, Tokoh Agama, Media, dan Teman Sebaya)	1. Bagaimana peran ustadz, tokoh agama, atau kegiatan keagamaan di desa dalam meningkatkan pemahaman Anda tentang akidah?	Ustadz di desa sering memberikan ceramah pengajian remaja. Dari ceramah itu saya belajar banyak tentang akidah dan cara mengamalkannya.
		2. Apakah pergaulan dengan teman sebaya memengaruhi cara Anda memahami dan mengamalkan akidah? Bisa beri contoh nyata?	Iya, sangat berpengaruh. Kalau berteman dengan teman yang rajin sholat dan baik, saya juga terdorong untuk ikut hal positif. Tapi kalau teman yang suka hal-hal negatif, saya bisa ikut terpengaruh.
		3. Apakah media sosial, YouTube, TikTok, atau televisi membantu atau justru mengganggu	Tergantung kontennya. Ada konten ceramah yang membantu saya memahami akidah, tapi ada juga konten yang malah membuat bingung. Jadi saya

		pemahaman Anda tentang akidah? Bisa dijelaskan?	harus pilih-pilih apa yang ditonton.
		4. Menurut Anda, apakah lingkungan masyarakat Desa Hadungdung mendukung anak remaja dalam memahami akidah Islam?	Menurut saya cukup mendukung, karena sering ada kegiatan keagamaan seperti pengajian dan belajar mengaji. Tapi masih ada juga remaja yang kurang ikut kegiatan itu.
6	Faktor Dominan	1. Dari berbagai faktor (keluarga, sekolah, tokoh agama, teman sebaya, media), menurut Anda mana yang paling besar memengaruhi pemahaman remaja terhadap akidah?	Menurut saya, yang paling pengaruh itu orang tua di rumah. Kalau orang tua sering ingatkan shalat atau ngajarin agama, kita jadi lebih ngerti. Tapi kalau di rumah jarang dibahas, kita juga jadi kurang ngerti.
		2. Mengapa faktor tersebut sangat berpengaruh menurut Anda?	Karena sejak kecil kita belajar dari orang tua. Mereka yang pertama mengenalkan kita kepada Allah dan membiasakan ibadah.
7	Harapan dan Rekomendasi	1. Menurut Anda, apa yang harus diperbaiki agar remaja di Desa Hadungdung memiliki pemahaman akidah yang lebih baik?	Saya rasa kegiatan keagamaan khusus remaja harus lebih sering diadakan dan dibuat lebih menarik supaya banyak yang ikut.
		2. Apa harapan Anda ke depan terhadap pembinaan agama, khususnya akidah, di kalangan remaja desa Anda?	Saya berharap ada lebih banyak bimbingan dari ustadz dan guru, serta kegiatan yang bisa membuat remaja lebih paham dan semangat belajar akidah.

Hasil Wawancara

Judul Penelitian : Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam Di
Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang
Lawas Utara
Fokus : Akidah
Jenis Wawancara : Semi-Terstruktur
Responden : Anak Remaja

Identitas Responden

Nama : Anjas Asmara Hasibuan
Usia : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : SMA/Sederajat
Aktivitas Sehari-hari : Kuliah

Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan	Catatan Peneliti
1	Identitas Responden	Bisa ceritakan tentang diri Anda? (nama, usia, pendidikan, kegiatan sehari-hari).	Nama saya Anjas Asmara Hasibuan, umur saya 20 tahun. Pendidikan terakhir saya SMA dan sekarang saya kuliah. Sehari-hari saya banyak menghabiskan waktu untuk mengikuti perkuliahan dan mengerjakan tugas-tugas kampus.
2	Pemahaman tentang Akidah Islam (Rukun Iman)	1. Apa yang Anda pahami tentang arti akidah dalam Islam?	Menurut saya, akidah adalah keyakinan dasar seorang muslim tentang Allah, para malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul, hari akhir, dan takdir. Akidah itu menjadi dasar bagi semua ajaran Islam. Jadi, akidah adalah yang menentukan kuat atau tidaknya iman seseorang.
		2. Menurut Anda, bagaimana hubungan antara akidah dan kehidupan seorang muslim?	Hubungannya sangat kuat. Kalau akidah seseorang baik, maka tingkah lakunya juga biasanya lebih terarah. Akidah itu mempengaruhi cara seseorang mengambil keputusan, berperilaku, dan menyikapi hidup.

		3. Dapatkah Anda menyebutkan rukun iman? Bisa jelaskan maksud dari masing-masing rukun iman tersebut?	Ada enam rukun iman: 1) Iman kepada Allah: percaya bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan. 2) Iman kepada malaikat: percaya malaikat itu ciptaan Allah yang taat dan punya tugas. 3) Iman kepada kitab: percaya bahwa Allah menurunkan kitab sebagai petunjuk hidup. 4) Iman kepada rasul: percaya bahwa para nabi adalah utusan Allah untuk membimbing manusia. 5) Iman kepada hari kiamat: percaya bahwa akan ada hari pembalasan. 6) Iman kepada qadha dan qadar: yakin bahwa segala sesuatu sudah ditetapkan Allah tapi manusia tetap harus berusaha.
		4. Apa arti iman kepada Allah menurut Anda? Bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya, iman kepada Allah berarti percaya sepenuhnya bahwa Allah itu ada, Maha Kuasa, dan selalu mengawasi kita. Pengaruhnya, saya jadi lebih berhati-hati dalam berbuat, berusaha untuk selalu jujur, dan tidak mudah putus asa karena percaya Allah selalu menolong.
		5. Bagaimana pemahaman Anda tentang iman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan qadha-qadar?	Saya memahami bahwa iman kepada malaikat berarti percaya mereka menjalankan tugas penting, seperti mencatat amal baik dan buruk. Iman kepada kitab membuat saya mengikuti ajaran Al-Qur'an. Iman kepada rasul artinya mengikuti contoh Nabi. Iman kepada hari kiamat membuat saya sadar bahwa hidup ini ada pertanggungjawaban. Sedangkan iman kepada qadha-qadar mengajarkan saya untuk berusaha, tetapi tetap menerima

			hasilnya sebagai ketentuan Allah.
		6. Menurut Anda, apa akibat jika seorang muslim tidak memiliki pemahaman akidah yang baik?	Kalau akidahnya lemah, mudah sekali terpengaruh dan ragu dengan ajaran agama. Bisa juga menyebabkan seseorang tidak punya pegangan hidup, mudah stres, dan kurang peduli dengan ibadahnya.
3	Pengamalan Akidah dalam Kehidupan Sehari-hari	1. Bagaimana cara Anda mempraktikkan pemahaman akidah dalam ibadah harian (sholat, doa, zikir)?	Saya berusaha menjaga sholat lima waktu, membaca doa ketika memulai atau mengakhiri aktivitas, dan berzikir terutama ketika merasa gelisah. Itu cara saya mengingat Allah dan menjaga hubungan dengan-Nya.
		2. Bagaimana pengaruh pemahaman akidah terhadap sikap Anda dalam pergaulan dengan teman sebaya?	Pemahaman akidah membuat saya memilih pergaulan yang tidak membawa saya pada hal negatif. Saya lebih berhati-hati dalam berbicara dan berperilaku supaya tidak menyakiti orang lain..
		3. Apakah pemahaman akidah berpengaruh dalam menghadapi masalah hidup, misalnya saat sedih atau kecewa? Bisa diceritakan?	Iya, sangat berpengaruh. Ketika saya menghadapi masalah, saya ingat bahwa Allah tidak memberi cobaan di luar kemampuan. Itu membuat saya lebih kuat dan tidak cepat putus asa.
4	Faktor Internal (Keluarga dan Pendidikan)	1. Bagaimana cara orang tua Anda menanamkan pemahaman akidah sejak kecil?	Orang tua saya mengajarkan doa sejak kecil dan membiasakan saya ikut sholat. Mereka juga sering memberi nasihat tentang pentingnya bersikap baik dan tidak melupakan Allah.
		2. Apakah ada tradisi keluarga yang membantu memperkuat keyakinan Anda terhadap akidah Islam?	Ada. Di keluarga kami, biasanya malam Jumat kami membaca Yasin bersama. Selain itu, setiap selesai sholat Magrib kami sering berdiskusi ringan tentang agama.
		3. Menurut Anda, sejauh mana pelajaran agama di sekolah membantu Anda memahami akidah? Bisa beri contoh?	Sangat membantu, karena pelajaran agama menjelaskan dasar-dasar akidah dengan sistematis. Misalnya ketika guru menjelaskan tentang iman kepada kitab dan memberi contoh dari Al-Qur'an.
		4. Bagaimana peran guru agama dalam menjelaskan akidah?	Guru agama saya cukup baik dalam menjelaskan. Mereka

		Apakah metode yang digunakan mudah dipahami?	sering menggunakan cerita atau contoh dari kehidupan sehari-hari sehingga saya lebih mudah memahami.
5	Faktor Eksternal (Lingkungan, Tokoh Agama, Media, dan Teman Sebaya)	1. Bagaimana peran ustadz, tokoh agama, atau kegiatan keagamaan di desa dalam meningkatkan pemahaman Anda tentang akidah? 2. Apakah pergaulan dengan teman sebaya memengaruhi cara Anda memahami dan mengamalkan akidah? Bisa beri contoh nyata? 3. Apakah media sosial, YouTube, TikTok, atau televisi membantu atau justru mengganggu pemahaman Anda tentang akidah? Bisa dijelaskan? 4. Menurut Anda, apakah lingkungan masyarakat Desa Hadungdung mendukung anak remaja dalam memahami akidah Islam?	Pengajian remaja di desa sangat membantu. Ustadz sering menjelaskan akidah dengan bahasa yang mudah dimengerti, jadi saya bisa memahami lebih dalam. Pasti berpengaruh. Teman yang baik biasanya mengajak kepada kebaikan. Saya pernah ikut teman ikut kajian dan itu sangat menambah wawasan saya. Ada dua sisi. Banyak ustadz yang ceramahnya bermanfaat, tapi ada juga konten yang justru menyesatkan. Jadi saya harus selektif. Menurut saya cukup mendukung, karena kegiatan keagamaan sering dilakukan. Hanya saja tidak semua remaja ikut, jadi perlu dorongan lebih.
6	Faktor Dominan	1. Dari berbagai faktor (keluarga, sekolah, tokoh agama, teman sebaya, media), menurut Anda mana yang paling besar memengaruhi pemahaman remaja terhadap akidah? 2. Mengapa faktor tersebut sangat berpengaruh menurut Anda?	Menurut saya, lingkungan kampung juga ngaruh. Kalau kampungnya sering ada kegiatan keagamaan kayak pengajian atau wirid, kita jadi terbiasa ikut. Jadi otomatis kita tahu lebih banyak tentang agama.
7	Harapan dan Rekomendasi	1. Menurut Anda, apa yang harus diperbaiki agar remaja di Desa Hadungdung memiliki pemahaman akidah yang lebih baik? 2. Apa harapan Anda ke depan terhadap pembinaan agama, khususnya akidah, di kalangan remaja desa Anda?	Mungkin kegiatan keagamaan untuk remaja perlu dibuat lebih rutin dan menarik, misalnya dengan kajian khusus remaja atau lomba-lomba keagamaan. Saya berharap pembinaan agama di desa semakin aktif dan ada lebih banyak ustadz yang membimbing remaja supaya lebih paham dan semangat belajar agama.

Hasil Wawancara

Judul Penelitian : Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam Di
Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang
Lawas Utara
Fokus : Akidah
Jenis Wawancara : Semi-Terstruktur
Responden : Anak Remaja

Identitas Responden

Nama : Putra
Usia : 19 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan : SMA/Sederajat
Aktivitas Sehari-hari : Kuliah

Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan	Catatan Peneliti
1	Identitas Responden	Bisa ceritakan tentang diri Anda? (nama, usia, pendidikan, kegiatan sehari-hari).	Nama saya Putra, umur 19 tahun. Saya lulusan SMA dan sekarang sedang kuliah. Keseharian saya banyak diisi dengan mengikuti perkuliahan.
2	Pemahaman tentang Akidah Islam (Rukun Iman)	1. Apa yang Anda pahami tentang arti akidah dalam Islam?	Keyakinan dasar seorang Muslim yang menjadi pedoman hidup.
		2. Menurut Anda, bagaimana hubungan antara akidah dan kehidupan seorang muslim?	Jika akidah kuat, ibadah dan sikap jadi lebih baik dan terarah.
		3. Dapatkah Anda menyebutkan rukun iman? Bisa jelaskan maksud dari masing-masing rukun iman tersebut?	Rukun iman itu ada enam: 1) Iman kepada Allah: percaya Allah itu Tuhan kita. 2) Iman kepada malaikat: percaya malaikat itu makhluk Allah yang punya tugas. 3) Iman kepada kitab-kitab Allah: percaya Allah menurunkan kitab sebagai pedoman. 4) Iman kepada rasul-rasul: percaya nabi dan rasul itu utusan Allah.

			5) Iman kepada hari kiamat percaya akan ada hari pembalasan. 6) Iman kepada qadha dan qadar: percaya semua sudah jadi ketentuan Allah. Penjelasan saya mungkin belum lengkap, tapi itu yang saya tahu”.
		4. Apa arti iman kepada Allah menurut Anda? Bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari?	Yakin Allah mengawasi; membuat lebih disiplin dan berhati-hati.
		5. Bagaimana pemahaman Anda tentang iman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan qadha-qadar?	Mengingatkan untuk berbuat baik, belajar dari Al-Qur'an, meneladani Nabi, takut berbuat dosa, dan ikhlas menerima takdir.
		6. Menurut Anda, apa akibat jika seorang muslim tidak memiliki pemahaman akidah yang baik?	Kalau seorang muslim kurang paham akidah, menurut saya dia mudah terpengaruh hal yang salah, bisa jauh dari ibadah, dan hidupnya tidak terarah. Bahkan bisa melakukan perbuatan yang dilarang karena tidak punya pegangan iman yang kuat.
3	Pengamalan Akidah dalam Kehidupan Sehari-hari	1. Bagaimana cara Anda mempraktikkan pemahaman akidah dalam ibadah harian (sholat, doa, zikir)?	Menjaga sholat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa.
		2. Bagaimana pengaruh pemahaman akidah terhadap sikap Anda dalam pergaulan dengan teman sebaya?	Memilih teman yang membawa kebaikan dan menjauhi hal negatif.
		3. Apakah pemahaman akidah berpengaruh dalam menghadapi masalah hidup, misalnya saat sedih atau kecewa? Bisa diceritakan?	Menjadi lebih tenang dan kembali kepada doa serta ibadah.
4	Faktor Internal (Keluarga dan Pendidikan)	1. Bagaimana cara orang tua Anda menanamkan pemahaman akidah sejak kecil?	Membiasakan sholat dan mengaji sejak kecil.
		2. Apakah ada tradisi keluarga yang membantu memperkuat keyakinan Anda terhadap akidah Islam?	Tadarusan dan buka puasa bersama di Ramadan.
		3. Menurut Anda, sejauh mana pelajaran agama di sekolah membantu Anda memahami akidah? Bisa beri contoh?	Pelajaran agama sangat membantu memahami dasar akidah.

		4. Bagaimana peran guru agama dalam menjelaskan akidah? Apakah metode yang digunakan mudah dipahami?	Menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami melalui cerita dan contoh.
5	Faktor Eksternal (Lingkungan, Tokoh Agama, Media, dan Teman Sebaya)	1. Bagaimana peran ustadz, tokoh agama, atau kegiatan keagamaan di desa dalam meningkatkan pemahaman Anda tentang akidah?	Ceramah membantu menambah pemahaman akidah.
		2. Apakah pergaulan dengan teman sebaya memengaruhi cara Anda memahami dan mengamalkan akidah? Bisa beri contoh nyata?	Teman yang rajin ibadah memberi pengaruh positif.
		3. Apakah media sosial, YouTube, TikTok, atau televisi membantu atau justru mengganggu pemahaman Anda tentang akidah? Bisa dijelaskan?	Ada manfaat, tapi juga ada konten yang membingungkan. Perlu seleksi.
		4. Menurut Anda, apakah lingkungan masyarakat Desa Hadungdung mendukung anak remaja dalam memahami akidah Islam?	Cukup mendukung karena sering ada kegiatan keagamaan.
6	Faktor Dominan	1. Dari berbagai faktor (keluarga, sekolah, tokoh agama, teman sebaya, media), menurut Anda mana yang paling besar memengaruhi pemahaman remaja terhadap akidah?	Sekarang banyak pengaruh dari HP dan media sosial.
		2. Mengapa faktor tersebut sangat berpengaruh menurut Anda?	Kalau sering lihat konten ceramah atau kajian, jadi agak ngerti soal akidah. Tapi kalau isinya hiburan terus, ya jadinya lupa sama agama.
7	Harapan dan Rekomendasi	1. Menurut Anda, apa yang harus diperbaiki agar remaja di Desa Hadungdung memiliki pemahaman akidah yang lebih baik?	Perlu kegiatan khusus remaja seperti kajian rutin dan pelatihan baca Al-Qur'an.
		2. Apa harapan Anda ke depan terhadap pembinaan agama, khususnya akidah, di kalangan remaja desa Anda?	Pembinaan agama diperkuat agar remaja lebih paham akidah dan tidak mudah terpengaruh hal negatif.

Hasil Wawancara

Judul Penelitian : Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam Di
Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang
Lawas Utara
Fokus : Akidah
Jenis Wawancara : Semi-Terstruktur
Responden : Orang tua Remaja

Identitas Responden

Nama : Elvi Harahap
Usia : 49 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA/Sederajat
Pekerjaan : Petani

Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan	Catatan Peneliti
1	Identitas Responden	Bisa ceritakan tentang diri Bapak/Ibu? (nama, usia, pendidikan, pekerjaan).	Nama: Elvi Harahap, Usia 49 Tahun, Jenis Kelamin: Perempuan, Pendidikan terakhir SMA, Pekerjaan Petani
2	Pemahaman tentang Akidah	1. Menurut Bapak/Ibu, apa arti akidah dalam Islam?	Akidah adalah keyakinan dasar seorang Muslim tentang Allah dan ajaran-Nya yang menjadi pegangan hidup.
		2. Mengapa akidah penting bagi kehidupan seorang muslim?	Karena akidah menjadi dasar iman, mengarahkan perilaku, dan menjaga seorang Muslim tetap berada di jalan yang benar.
		3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tingkat pemahaman remaja di desa ini terhadap ajaran akidah Islam?	Menurut saya, pemahaman mereka cukup baik, tetapi masih ada remaja yang kurang mendalami akidah karena pengaruh pergaulan dan teknologi.
3	Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akidah	1. Apa upaya Bapak/Ibu dalam menanamkan akidah pada anak sejak kecil?	Sejak kecil kami mengajarkan sholat, mengaji, dan membiasakan

			anak mengenal Allah serta nilai-nilai Islam.
		2. Apakah ada tradisi atau kebiasaan keluarga (misalnya doa bersama, sholat berjamaah, mengaji) yang membantu anak memahami akidah?	Ada, seperti sholat berjamaah di rumah, membaca doa bersama, dan mengaji rutin terutama pada malam tertentu atau Ramadan.
		3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menasihati atau membimbing anak ketika mereka lalai dalam ibadah?	Biasanya kami menegur dengan lembut, mengingatkan tentang kewajiban sebagai Muslim, dan mengajak mereka kembali tertib beribadah.
		4. Menurut Bapak/Ibu, apa tantangan terbesar dalam mendidik anak agar memiliki pemahaman akidah yang kuat?	Pengaruh pergaulan dan media sosial menjadi tantangan terbesar, karena anak mudah teralihkan dari belajar agama.
4	Faktor Pendukung dan Penghambat	1. Bagaimana peran sekolah dan guru agama dalam membantu pemahaman akidah anak?	Guru agama sangat membantu, karena pelajaran akidah diberikan dengan terstruktur dan anak mendapat penjelasan yang lebih lengkap.
		2. Bagaimana peran ustadz/tokoh agama atau pengurus masjid di desa dalam membina akidah remaja?	Ustadz dan tokoh agama berperan besar melalui pengajian, ceramah, dan kegiatan masjid yang membimbing remaja.
		3. Bagaimana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pemahaman akidah anak?	Lingkungan yang religius sangat membantu, namun jika lingkungan kurang peduli agama, anak juga bisa ikut terpengaruh.
		4. Menurut Bapak/Ibu, apakah media sosial/televisi/teknologi lebih banyak membantu atau justru mengganggu pemahaman akidah anak?	Media sosial ada manfaatnya, tapi lebih banyak mengganggu jika anak tidak bisa memilih konten yang baik. Banyak hal yang membuat mereka lalai.
5	Faktor Dominan	Dari berbagai faktor (keluarga, sekolah, tokoh agama, teman sebaya, media), menurut Bapak/Ibu mana yang paling berpengaruh terhadap pemahaman akidah anak? Mengapa?	Menurut saya, yang paling berpengaruh adalah didikan keluarga. Kalau di rumah anak sering diajari shalat, diajak ngaji, dan dibimbing soal agama, biasanya pemahamannya lebih baik. Lingkungan rumah itu jadi

			tempat pertama mereka belajar akidah.
6	Harapan dan Saran	1. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pendidikan akidah remaja di desa ini?	Saya berharap remaja di desa ini semakin memahami akidah sehingga tidak mudah terpengaruh hal negatif.
		2. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh keluarga, sekolah, atau tokoh agama agar pemahaman akidah anak remaja semakin baik?	Perlu lebih banyak kegiatan keagamaan untuk remaja, kerja sama antara orang tua, guru, dan ustadz, serta pengawasan terhadap penggunaan media.

Hasil Wawancara

Judul Penelitian : Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam Di
Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang
Lawas Utara
Fokus : Akidah
Jenis Wawancara : Semi-Terstruktur
Responden : Orang tua Remaja

Identitas Responden

Nama : Muhammad Soleh Hasibuan
Usia : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMA/Sederajat
Pekerjaan : Petani

Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan	Catatan Peneliti
1	Identitas Responden	Bisa ceritakan tentang diri Bapak/Ibu? (nama, usia, pendidikan, pekerjaan).	Nama: Muhammad Soleh, Usia 52 Tahun, Jenis Kelamin: Laki-laki, Pendidikan terakhir SMA, Pekerjaan Petani
2	Pemahaman tentang Akidah	1. Menurut Bapak/Ibu, apa arti akidah dalam Islam?	Akidah adalah keyakinan pokok yang harus diyakini setiap Muslim, terutama tentang Allah, rasul, dan hal-hal gaib.
		2. Mengapa akidah penting bagi kehidupan seorang muslim?	Karena akidah menjadi fondasi ibadah dan akhlak. Tanpa akidah yang benar, kehidupan seorang Muslim bisa mudah menyimpang.
		3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tingkat pemahaman remaja di desa ini terhadap ajaran akidah Islam?	Menurut saya beragam. Ada yang paham cukup baik, tapi sebagian masih kurang mendalam karena kurang mengikuti kegiatan keagamaan.
3	Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akidah	1. Apa upaya Bapak/Ibu dalam menanamkan akidah pada anak sejak kecil?	Kami membiasakan anak mengenal Allah, rutin sholat, serta mendidik

			mereka dengan nasehat-nasehat ringan sesuai usia.
		2. Apakah ada tradisi atau kebiasaan keluarga (misalnya doa bersama, sholat berjamaah, mengaji) yang membantu anak memahami akidah?	Ada kebiasaan sholat Magrib berjamaah, membaca doa sebelum tidur, dan mengaji bersama pada malam tertentu.
		3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menasihati atau membimbing anak ketika mereka lalai dalam ibadah?	Biasanya kami mengingatkan dengan baik-baik, mencontohkan kembali cara beribadah yang benar, dan memberi pengertian tentang pentingnya sholat.
		4. Menurut Bapak/Ibu, apa tantangan terbesar dalam mendidik anak agar memiliki pemahaman akidah yang kuat?	Tantangan terbesarnya adalah sibuknya anak dan banyaknya distraksi dari gadget, sehingga perhatian mereka sering teralihkan.
4	Faktor Pendukung dan Penghambat	1. Bagaimana peran sekolah dan guru agama dalam membantu pemahaman akidah anak?	Sekolah sangat membantu karena anak mendapatkan materi akidah secara sistematis dan bisa bertanya langsung kepada gurunya.
		2. Bagaimana peran ustadz/tokoh agama atau pengurus masjid di desa dalam membina akidah remaja?	Mereka memberikan bimbingan lewat ceramah, kelas mengaji, dan kegiatan masjid yang membuat anak lebih dekat dengan agama.
		3. Bagaimana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pemahaman akidah anak?	Lingkungan yang religius tentu mendorong anak berbuat baik. Tapi jika lingkungannya kurang aktif, anak mudah mengikuti kebiasaan yang tidak baik.
		4. Menurut Bapak/Ibu, apakah media sosial/televisi/teknologi lebih banyak membantu atau justru mengganggu pemahaman akidah anak?	Media bisa membantu jika diisi kajian. Namun sekarang lebih banyak konten yang tidak mendidik, sehingga anak perlu bimbingan agar tidak salah pilih.
5	Faktor Dominan	Dari berbagai faktor (keluarga, sekolah, tokoh agama, teman sebaya, media), menurut Bapak/Ibu mana yang paling berpengaruh terhadap pemahaman akidah anak? Mengapa?	Peran guru agama di sekolah besar sekali. Dari materi yang diajarkan dan cara guru memberi contoh, itu sangat mempengaruhi pemahaman anak. Kalau gurunya tegas dan dekat

			dengan siswa, anak lebih mudah paham akidah.
6	Harapan dan Saran	5. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pendidikan akidah remaja di desa ini?	Saya berharap remaja di desa semakin rajin mengikuti pengajian dan kegiatan masjid agar akidah mereka lebih kokoh.
		6. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh keluarga, sekolah, atau tokoh agama agar pemahaman akidah anak remaja semakin baik?	Keluarga perlu lebih aktif membimbing, sekolah perlu memperkuat pelajaran agama, dan tokoh agama sebaiknya sering mengadakan kegiatan khusus remaja.

Hasil Wawancara

Judul Penelitian : Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam Di
Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang
Lawas Utara
Fokus : Akidah
Jenis Wawancara : Semi-Terstruktur
Responden : Orang tua Remaja

Identitas Responden

Nama : Ari Ingsom
Usia : 48 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMA/Sederajat
Pekerjaan : Petani

Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan	Catatan Peneliti
1	Identitas Responden	Bisa ceritakan tentang diri Bapak/Ibu? (nama, usia, pendidikan, pekerjaan).	Nama: Ari Ingsom, Usia 48 Tahun, Jenis Kelamin: Laki-laki, Pendidikan terakhir SMA, Pekerjaan Petani
2	Pemahaman tentang Akidah	1. Menurut Bapak/Ibu, apa arti akidah dalam Islam?	Akidah adalah keyakinan dasar seorang Muslim yang menjadi landasan iman dan ibadah.
		2. Mengapa akidah penting bagi kehidupan seorang muslim?	Karena akidah menjaga keyakinan tetap lurus dan membuat seseorang hidup sesuai dengan ajaran Islam.
		3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tingkat pemahaman remaja di desa ini terhadap ajaran akidah Islam?	Sebagian remaja cukup paham, namun ada juga yang masih kurang karena kurangnya perhatian terhadap pelajaran agama.
3	Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akidah	1. Apa upaya Bapak/Ibu dalam menanamkan akidah pada anak sejak kecil?	Kami mengajarkan anak mengenal Allah, membiasakan sholat, dan mengajak mereka mengikuti kegiatan keagamaan.
		2. Apakah ada tradisi atau kebiasaan keluarga (misalnya doa bersama, sholat	Kami sering membaca doa bersama, sholat berjamaah, dan mengaji setelah Magrib

		berjamaah, mengaji) yang membantu anak memahami akidah?	jika semua anggota keluarga ada di rumah.
		3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menasihati atau membimbing anak ketika mereka lalai dalam ibadah?	Kami menasihati dengan mengingatkan pentingnya tanggung jawab kepada Allah dan memberi contoh melalui kedisiplinan ibadah di rumah.
		4. Menurut Bapak/Ibu, apa tantangan terbesar dalam mendidik anak agar memiliki pemahaman akidah yang kuat?	Pengaruh teman sebaya dan kecanduan gadget menjadi tantangan yang paling terasa saat ini.
4	Faktor Pendukung dan Penghambat	1. Bagaimana peran sekolah dan guru agama dalam membantu pemahaman akidah anak?	Sekolah memberikan dasar akidah yang cukup baik melalui pelajaran agama dan bimbingan guru agama.
		2. Bagaimana peran ustadz/tokoh agama atau pengurus masjid di desa dalam membina akidah remaja?	Mereka sangat membantu lewat ceramah, pengajian, dan kegiatan masjid yang membuat anak semakin paham akidah.
		3. Bagaimana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pemahaman akidah anak?	Lingkungan yang baik dapat mendorong anak rajin beribadah. Sebaliknya, lingkungan yang kurang peduli bisa melemahkan semangat mereka.
		4. Menurut Bapak/Ibu, apakah media sosial/televisi/teknologi lebih banyak membantu atau justru mengganggu pemahaman akidah anak?	Media kadang membantu melalui kajian, tapi lebih sering membuat anak lalai karena banyak konten yang tidak mendidik.
5	Faktor Dominan	Dari berbagai faktor (keluarga, sekolah, tokoh agama, teman sebaya, media), menurut Bapak/Ibu mana yang paling berpengaruh terhadap pemahaman akidah anak? Mengapa?	Faktor pergaulan sangat mempengaruhi. Kalau temannya baik, suka ke masjid atau ikut kegiatan keagamaan, anak ikut baik juga. Tapi kalau lingkungannya kurang bagus, remaja mudah terbawa arus sampai lupa soal agama.
6	Harapan dan Saran	1. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pendidikan akidah remaja di desa ini?	Saya berharap remaja semakin rutin mengikuti kegiatan keagamaan dan lebih serius mempelajari akidah.

		2. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh keluarga, sekolah, atau tokoh agama agar pemahaman akidah anak remaja semakin baik?	Keluarga harus lebih dekat dengan anak, sekolah perlu memperkuat pendidikan agama, dan tokoh agama perlu membuat kegiatan khusus remaja agar mereka lebih terarah.
--	--	---	---

Hasil Wawancara

Judul Penelitian : Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam Di
Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang
Lawas Utara
Fokus : Akidah
Jenis Wawancara : Semi-Terstruktur
Responden : Orang tua Remaja

Identitas Responden

Nama : Oppung Rajik
Usia : 58 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : SMA/Sederajat
Pekerjaan : Petani

Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan	Catatan Peneliti
1	Identitas Responden	Bisa ceritakan tentang diri Bapak/Ibu? (nama, usia, pendidikan, pekerjaan).	Nama: Oppung Rajik, Usia 58 Tahun, Jenis Kelamin: Perempuan, Pendidikan terakhir SMA, Pekerjaan Petani
2	Pemahaman tentang Akidah	1. Menurut Bapak/Ibu, apa arti akidah dalam Islam?	Akidah adalah keyakinan yang harus diyakini seorang Muslim tentang Allah, rasul, dan ajaran Islam secara keseluruhan.
		2. Mengapa akidah penting bagi kehidupan seorang muslim?	Karena akidah menjadi penentu baik atau tidaknya kehidupan seseorang, terutama dalam ibadah dan sikap sehari-hari.
		3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tingkat pemahaman remaja di desa ini terhadap ajaran akidah Islam?	Menurut saya, tingkat pemahaman mereka cukup baik, tetapi masih ada sebagian yang pemahamannya kurang mendalam. Banyak remaja tahu dasar-dasar akidah, tapi pengamalan sehari-harinya masih perlu ditingkatkan.

3	Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akidah	1. Apa upaya Bapak/Ibu dalam menanamkan akidah pada anak sejak kecil?	Saya membiasakan anak shalat tepat waktu, mengajarkan doa-doa harian, memperkenalkan sifat-sifat Allah, dan sering mengajak mereka mengikuti kegiatan masjid sejak kecil.
		2. Apakah ada tradisi atau kebiasaan keluarga (misalnya doa bersama, sholat berjamaah, mengaji) yang membantu anak memahami akidah?	Ya, kami biasa shalat berjamaah di rumah, membaca Al-Qur'an setelah Magrib, dan melakukan doa bersama. Kebiasaan ini membantu anak memahami bahwa agama adalah bagian dari kehidupan sehari-hari.
		3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menasihati atau membimbing anak ketika mereka lalai dalam ibadah?	Saya menasihati dengan cara halus, mengingatkan tentang pentingnya shalat dan menjaga hubungan dengan Allah. Kalau mereka lupa atau malas, saya ajak bicara baik-baik tanpa marah.
		4. Menurut Bapak/Ibu, apa tantangan terbesar dalam mendidik anak agar memiliki pemahaman akidah yang kuat?	Tantangan terbesar adalah pengaruh lingkungan dan teknologi, seperti teman sebaya, HP, dan media sosial. Kadang anak lebih tertarik pada hiburan daripada belajar agama.
4	Faktor Pendukung dan Penghambat	1. Bagaimana peran sekolah dan guru agama dalam membantu pemahaman akidah anak?	Perannya sangat besar. Guru agama memberikan pemahaman secara teori dan praktik. Sekolah juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti tadarus dan pesantren kilat yang membantu anak memperkuat akidah.
		2. Bagaimana peran ustadz/tokoh agama atau pengurus masjid di desa dalam membina akidah remaja?	Ustadz dan pengurus masjid berperan penting sebagai pembimbing rohani. Mereka memberi ceramah, mengajar mengaji, dan membina remaja dalam kegiatan keagamaan seperti wirid atau majelis taklim.

		3. Bagaimana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pemahaman akidah anak?	Jika lingkungannya baik misalnya banyak kegiatan masjid, pemahaman anak akan ikut baik. Tapi jika lingkungannya terlalu bebas atau minim kegiatan agama, anak mudah terpengaruh hal negatif.
		4. Menurut Bapak/Ibu, apakah media sosial/televisi/teknologi lebih banyak membantu atau justru mengganggu pemahaman akidah anak?	Menurut saya, lebih banyak mengganggu, karena banyak konten yang tidak mendidik. Namun, jika digunakan dengan benar, teknologi juga bisa membantu melalui ceramah online atau kajian digital.
5	Faktor Dominan	Dari berbagai faktor (keluarga, sekolah, tokoh agama, teman sebaya, media), menurut Bapak/Ibu mana yang paling berpengaruh terhadap pemahaman akidah anak? Mengapa?	Saya lihat kegiatan seperti pengajian remaja, wirid, atau belajar Qur'an di masjid juga berpengaruh. Kalau anak rajin ikut kegiatan kampung yang bersifat agama, pemahamannya jadi lebih baik dan imannya semakin kuat.
6	Harapan dan Saran	1. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pendidikan akidah remaja di desa ini?	Saya berharap remaja di desa ini memiliki pemahaman akidah yang kuat, rajin beribadah, dan terhindar dari pergaulan yang tidak baik.
		2. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh keluarga, sekolah, atau tokoh agama agar pemahaman akidah anak remaja semakin baik?	Keluarga perlu membiasakan ibadah sejak kecil, sekolah perlu menambah praktik keagamaan, bukan hanya teori, dan tokoh agama perlu aktif membina remaja melalui kegiatan masjid atau pengajian.

Hasil Wawancara

Judul Penelitian : Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam Di
Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang
Lawas Utara
Fokus : Akidah
Jenis Wawancara : Semi-Terstruktur
Responden : Orang tua Remaja

Identitas Responden

Nama : Arif Sambora Harahap
Usia : 46 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMA/Sederajat
Pekerjaan : Petani

Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan	Catatan Peneliti
1	Identitas Responden	Bisa ceritakan tentang diri Bapak/Ibu? (nama, usia, pendidikan, pekerjaan).	Nama: Arif Sambora Harahap, Usia 46 Tahun, Jenis Kelamin: Laki-laki, Pendidikan terakhir SMA, Pekerjaan Petani
2	Pemahaman tentang Akidah	1. Menurut Bapak/Ibu, apa arti akidah dalam Islam?	Menurut saya, akidah adalah keyakinan yang menjadi dasar keimanan seorang muslim, seperti percaya kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir.
		2. Mengapa akidah penting bagi kehidupan seorang muslim?	Karena akidah menjadi pondasi bagi seluruh ibadah dan perilaku. Jika akidahnya benar, maka cara hidup seseorang juga akan lebih baik.
		3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tingkat pemahaman remaja di desa ini terhadap ajaran akidah Islam?	Menurut saya, pemahaman remaja di sini cukup beragam. Ada yang sudah baik karena aktif mengaji, tetapi ada juga yang masih kurang karena lebih banyak bermain HP.

3	Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akidah	1. Apa upaya Bapak/Ibu dalam menanamkan akidah pada anak sejak kecil?	Saya membiasakan anak mengenal Allah, mengenal rukun iman, belajar doa-doa harian, dan rajin mengikuti mengaji di surau sejak kecil.
		2. Apakah ada tradisi atau kebiasaan keluarga (misalnya doa bersama, sholat berjamaah, mengaji) yang membantu anak memahami akidah?	Ada, seperti sholat berjamaah Magrib, membaca Al-Qur'an setelah sholat, dan doa bersama setiap malam.
		3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menasihati atau membimbing anak ketika mereka lalai dalam ibadah?	Saya menegur dengan cara lembut, mengajak bicara baik-baik, dan mengingatkan tentang kewajiban mereka sebagai seorang muslim.
		4. Menurut Bapak/Ibu, apa tantangan terbesar dalam mendidik anak agar memiliki pemahaman akidah yang kuat?	Tantangan terbesarnya adalah pengaruh teknologi, teman sebaya, dan tontonan yang tidak sesuai dengan nilai agama.
4	Faktor Pendukung dan Penghambat	1. Bagaimana peran sekolah dan guru agama dalam membantu pemahaman akidah anak?	Peran guru agama cukup besar, karena mereka memberikan materi yang terstruktur serta membimbing anak melalui kegiatan keagamaan di sekolah.
		2. Bagaimana peran ustadz/tokoh agama atau pengurus masjid di desa dalam membina akidah remaja?	Perannya sangat penting. Ustadz di desa sering mengadakan pengajian, tadarus, dan ceramah yang membantu membina akhlak dan akidah remaja.
		3. Bagaimana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pemahaman akidah anak?	Lingkungan yang baik, seperti sering ada kegiatan masjid, sangat membantu membentuk pemahaman akidah anak. Namun jika lingkungan kurang terkontrol, bisa memberi pengaruh negatif.
		4. Menurut Bapak/Ibu, apakah media sosial/televisi/teknologi lebih banyak membantu atau justru mengganggu pemahaman akidah anak?	Menurut saya, lebih banyak mengganggu, karena banyak konten hiburan yang membuat anak lupa pada kewajiban agama. Tapi ada juga sisi baiknya jika

			digunakan untuk menonton kajian atau ceramah.
5	Faktor Dominan	Dari berbagai faktor (keluarga, sekolah, tokoh agama, teman sebaya, media), menurut Bapak/Ibu mana yang paling berpengaruh terhadap pemahaman akidah anak? Mengapa?	Sekarang anak banyak belajar dari HP. Kalau yang mereka tonton baik kajian, ceramah, atau konten islami mereka dapat pemahaman yang benar. Tapi kalau yang ditonton justru hal negatif, pemahaman akidahnya bisa jadi lemah.
6	Harapan dan Saran	1. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pendidikan akidah remaja di desa ini?	Saya berharap remaja di desa ini semakin memahami akidah, rajin beribadah, dan tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif dari luar.
		2. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh keluarga, sekolah, atau tokoh agama agar pemahaman akidah anak remaja semakin baik?	Keluarga sebaiknya memberi contoh yang baik dalam ibadah, sekolah menambah kegiatan keagamaan yang menarik, dan tokoh agama memperbanyak pembinaan khusus remaja agar mereka memiliki tempat belajar dan bertanya tentang agama.

Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara

A. Wawancara dengan Remaja





B. Wawancara dengan Orang tua Remaja



Lampiran 4

Dokumentasi Observasi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 495/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025

30 September 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Hadungdung Kec.Portibi,Kab.Padang Lawas Utara

Nama : Jeksen
NIM : 2120100303
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunung Tua

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam di Desa Hadungdung Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.Mulai Dari Tanggal 25 September s/d 10 Oktober 2025
Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an, Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kekelompokan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PORTIBI
DESA HADUNGUNG

Nomor	: 267/2025/KD/2025	Hadungdung, 28 September 2025
Sifat	: Biasa	Kepada :
Lampiran	: -	Yth, Dekan /Wakil Fakultas Tarbiyah
Hal	: Izin Riset	dan Ilmu Kegurua Islam UIN SYEKH
		Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan

Sehubungan dengan surat Dekan /Wakil Dekan Bidang Akademi dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kegurua Islam UIN SYEKH Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan Nomor: 4066/UN.28/E.1/TL.00.9/09/2025 Tanggal 28 September-2025 hal izin riset penyelesaian Sikripsi .

Berkenan dengan hal tersebut diatas , kami dari Desa Hadungdung ,Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawasv Utara , dengan ini menerima dan memberikan izin riset kepada:

Nama	: JEKSEN
NPM	: 2120100303
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Pemahaman Anak Remaja Tentang Ajaran Agama Islam, di Desa Hadungdung,Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara

Demikian kami sampaikan sebagai bahan proses selanjutnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hadungdung, 28 September 2025

